

**PENGARUH LINGKUNGAN PERTEMANAN TEHADAP
PERILAKU SOSIAL YANG BERDAMPAK PADA GAYA HIDUP
GENERASI Z DI KOTA TANJUNG SELOR**

SKRIPSI



Oleh:

NURUL ATIQA H

NPM. 202141039

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KALTARA

TANJUNG SELOR

2025

**PENGARUH LINGKUNGAN PERTEMANAN TEHADAP
PERILAKU SOSIAL YANG BERDAMPAK PADA GAYA HIDUP
GENERASI Z DI KOTA TANJUNG SELOR**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

NURUL ATIQA H

NPM. 202141039



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

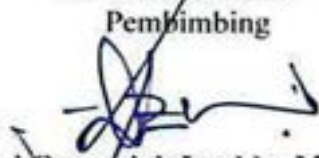
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Pertemanan Terhadap Perilaku Sosial Yang Berdampak Pada Gaya Hidup Generasi Z Di Kota Tanjung Selor

Nama Mahasiswa : Nurul Atiqah

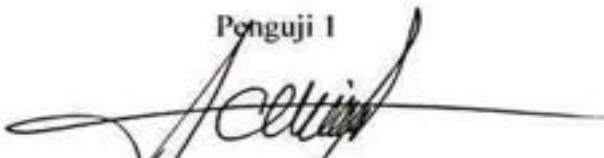
NPM : 202141039

Program Studi : Manajemen

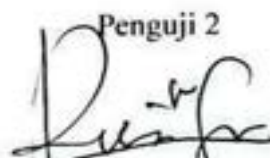
Tim Penguji Skripsi :
Pembimbing


Dewi Oomariah Imelda, M.M. Ak
NIDN : 11.050573.02

Penguji 1


Yuliansyah, S.Kom., M.M
NIDN : 11.080189.03

Penguji 2


Rina Sri Wahyuni, S.E., M.Acc
NIDN : 11.200183.03

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dewi Oomariah Imelda, M.M. Ak
NIDN : 11.050573.02

Ketua Jurusan Manajemen



Dedik Wicayawan, S.T., M.M
NIDN : 11.191179.01

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa

Skripsi berjudul : **PENGARUH LINGKUNGAN PERTEMANAN TERHADAP PERILAKU SOSIAL YANG BERDAMPAK PADA GAYA HIDUP GENERASI Z DI KOTA TANJUNG SELOR**

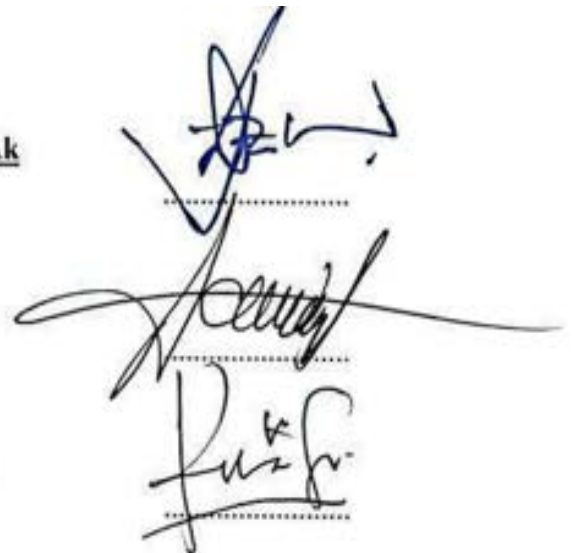
Yang disusun oleh **NURUL ATIQA**, NPM 202141039 Telah disetujui dan di pertahankan di depan Dewan Penguji Pada tanggal 09 Juli 2025

TIM PENGUJI

Pembimbing : Dewi Qomariah Imelda, M.M. Ak
NIDN : 11.050573.02

Penguji 1 : Yuliansyah, S.Kom., M.M
NIDN : 11.080189.03

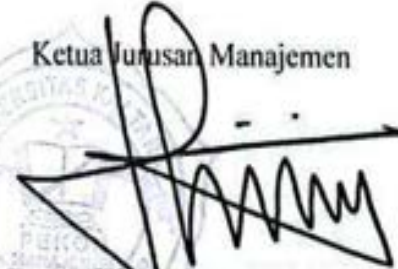
Penguji 2 : Rina Sri Wahyuni, S.E., M.Acc
NIDN : 11.200183.03



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Dewi Qomariah Imelda, M.M. Ak
NIDN : 11.050573.02

Ketua Jurusan Manajemen

Dedik Wirawan, S.T., M.M
NIDN : 11.191179.01

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah dan pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi. Kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan di dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini terbukti memiliki unsur-unsur jiplakan milik orang lain, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanjung Selor, 09 Juli 2025

Mahasiswa



Nurul Atiqah

RIWAYAT HIDUP

Nurul Atiqah, yang lahir pada tanggal 15 Maret 2000 di Tawau, Sabah, Malaysia, merupakan putri ketiga dari Bapak Bahtiar dan Ibu Asmi. Memulai Pendidikan tingkat dasar di SDN 02 Ulunggolaka kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan sekolah menengah pertama di MTSN 1 Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara, dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan Pendidikan sekolah tingkat atas di SMAN 1 Latambaga Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara, dan berhasil menyelesaikan sekolah pada tahun 2018. Setelah tamat sekolah pada tahun 2021 berhasil masuk diperguruan tinggi Universitas Kaltara Tanjung Selor Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara dengan memilih Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen.

Tanjung Selor, 09 Juli 2025

Mahasiswa



Nurul Atiqah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrobbil Alamin Segala Puji Dan Syukur Penulis Haturkan Atas

Kehadirat Allah Swt Karena Berkat Rahmat Dan Hidayah-Nya Skripsi Ini

Dapat terselesaikan, Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada:

Orang Tua Saya Tercinta Bapak Bahtiar Dan Ibu Asmi Serta Saudara Saya
Saltiara Dan Norhizam Yang Telah Memberikan Motivasi Serta Do'a Terbaik

Kepada Saya

Dan Juga Orang Tua Kedua Saya Bapak Abdul Malik Dan Ibu Nurhayati Serta

Adik Saya Ahmad Ramdhani Dan Nur Hafizha Yang Saya Sayangi Yang Tak
Henti-Hentinya Selalu Memberikan Dukungan Dan Semangat Kepada Saya

Begitupun Untuk Dosen Pembimbing Saya Ibu Dewi Qomariah Imelda, M.M.

Ak Yang Selalu Sabar Membimbing Saya Sampai Di Titik Ini

Dan Ketiga Sahabat Saya Selvina Yulianti, Selvina Yulianti Dan Renita Yang

Selalu Menemani Dari Awal Hingga Akhir Semester Ini

Juga Untuk Diri Saya Sendiri Nurul Atiqah Terima Kasih Karena Telah Mampu

Berusaha Keras, Berjuang Dan Bertahan Sejauh Ini. Memang Tidak Mudah

Menjadi Dirimu, Namun Kini Perjalananmu Masih Panjang Ada Banyak
Harapan Yang Harus Diwujudkan, Jangan Sia-Siakan Usaha Serta Doa Yang
Selalu Kamu Langitkan. Tetap Rendah Hati Dan Jangan Pernah Menyerah.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“PENGARUH LINGKUNGAN PERTEMANAN TERHADAP PERILAKU SOSIAL YANG BERDAMPAK PADA GAYA HIDUP GENERASI Z DI KOTA TANJUNG SELOR”**.

Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Bersama ini pula dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Didi Adriansyah, S.T.P., M.M selaku Rektor Universitas Kaltara Tanjung Selor.
2. Ibu Dewi Qomariah Imelda MM., Ak. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara. Sekaligus Dosen Pembimbing saya
3. Bapak Dedik Wiryawan, S.T., M.M Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara.
4. Segenap Dosen dan Staf Tata Usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara
5. Orang tua, saudara, serta keluarga yang selalu mendukung setiap langkah saya.
6. Keluarga besar Fakultas Ekonomi, Khususnya teman-teman seperjuangan saya di Program Studi Manajemen Angkatan 2021.

Demikianlah semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat umumnya pada pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri. Amin.

Tanjung Selor, 09 Juli 2025

Nurul Atiqah

202141039

ABSTRAK

Nurul Atiqah, Pengaruh Lingkungan Pertemanan Terhadap Perilaku Sosial Yang Berdampak Pada Gaya Hidup Generasi Z Di Kota Tanjung Selor. Berkuliah di Universitas Kaltara dibawah bimbingan Ibu Dewi Qomariah Imelda, S.E., MM., AK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh signifikan Lingkungan Pertemanan terhadap Gaya Hidup, Lingkungan Pertemanan terhadap Perilaku Sosial, dan Perilaku Sosial terhadap Gaya Hidup Generasi Z Di Kota Tanjung Selor. Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang ada di Kota Tanjung Selor. Jumlah responden yang diteliti adalah sebanyak 100 responden. Pengumpulan data berupa kuesioner, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah SPSS versi 23 dan SEM versi 23. Hasil penelitian ini adalah pertama, ditemukan bahwa Lingkungan Pertemanan berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada Gaya Hidup. Kedua, Lingkungan Pertemanan berpengaruh positif namun tidak signifikan pada Perilaku Sosial. Dan ketiga, Perilaku Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Gaya Hidup.

Kata kunci : Lingkungan Pertemanan, Perilaku Sosial dan Gaya Hidup.

ABSTRACT

Nurul Atiqah, The Influence of Friendship Environment on Social Behavior That Impacts Generation Z Lifestyle. In Tanjung Selor City. Studied at Kaltara University under the guidance of Mrs. Dewi Qomariah Imelda, SE., MM., AK

The purpose of this study was to determine the extent of the significant influence of Friendship Environment on Lifestyle, Friendship Environment on Social Behavior, and Social Behavior on Generation Z Lifestyle in Tanjung Selor City. The research method used in this study is a quantitative method. The population in this study was Generation Z in Tanjung Selor City. The number of respondents studied was 100 respondents. Data collection in the form of questionnaires, data analysis techniques used in this study were SPSS version 23 and SEM version 23. The results of this study are first, it was found that Friendship Environment has a negative and not significant effect on Lifestyle. Second, Friendship Environment has a positive but not significant effect on Social Behavior. And third, Social Behavior has a positive and significant effect on Lifestyle.

Keywords: Friendship Environment, Social Behavior and Lifestyle.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Batasan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Landasan Teori.....	7
2.1.1. Manajemen Sumber Daya Manusia	7
2.1.1.1. Teori MSDM	7
2.1.1.2. Ruang Lingkup MSDM.....	11

2.1.2. Gaya Hidup	12
2.1.2.1. Definisi Gaya Hidup.....	12
2.1.2.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup.....	13
2.1.2.3. Indikator Gaya Hidup.....	15
2.1.3. Lingkungan Pertemanan	16
2.1.3.1. Definisi Lingkungan Pertemanan.....	16
2.1.3.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Lingkungan.....	17
2.1.3.3. Fungsi Lingkungan Pertemanan	18
2.1.3.4. Bentuk-Bentuk Lingkungan Pertemanan	20
2.1.3.5. Indikator Lingkungan Pertemanan	21
2.1.4. Perilaku Sosial	22
2.1.4.1. Definisi Perilaku Sosial	22
2.1.4.2. Faktor-faktor Pembentukan Perilaku Sosial	24
2.1.4.3. Jenis-jenis Perilaku Sosial	25
2.1.4.4. Indikator Perilaku Sosial.....	26
2.1.5. Generasi Z.....	27
2.1.5.1. Definisi Generasi Z.....	27
2.1.5.2. Karakteristik Generasi Z.....	28
2.1.5.3. Sifat Generasi Z	30
2.2. Penelitian Terdahulu	34
2.2.1. Rizky Nazaruddin (2024).....	34
2.2.2. Irmawati Manalu (2023)	36

2.2.3. Ratih (2023)	37
2.2.4. Septi Dwi Ambarwati (2017)	38
2.2.5. Anissa Nur'aini (2022)	39
2.3. Hubungan Antara Variabel dan Hipotesis	41
2.3.1. Hubungan Lingkungan Pertemanan Terhadap Gaya Hidup	41
2.3.2. Hubungan Lingkungan Pertemanan Terhadap Perilaku Sosial	42
2.3.3 Hubungan Perilaku Sosial Terhadap Gaya Hidup	43
2.4. Kerangka Konseptual Penelitian	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
3.1. Rancangan Penelitian	45
3.1.1. Jenis Penelitian	45
3.1.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
3.2. Populasi dan Sampel	46
3.2.1. Populasi	46
3.2.2. Sampel	47
3.3. Metode Pengumpulan Data	48
3.4. Definisi Operasional Variabel	48
3.5. Sumber Data	50
3.6. Instrumen Penelitian	51
3.6.1. Uji Validitas	52
3.6.2. Uji Reabilitas	54
3.7. Metode Analisis Data	54

3.8. Pengujian Asumsi Model <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM).....	61
3.9. Pengujian Model Struktural: Uji Hipotesis Penelitian.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
4.1. Gambaran Objek Penelitian	65
4.2. Karakteristik Responden	66
4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	66
4.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	68
4.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Sekolah/Universitas.....	69
4.2.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas/Semester	70
4.2.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan.....	72
4.2.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Bersaudara	73
4.2.7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang.....	75
4.3. Uji Instrumen Penelitian	77
4.3.1. Uji Validitas	77
4.3.2. Uji Reabilitas	78
4.4. Deskripsi Variabel Penelitian	79
4.4.1. Deskripsi Variabel Lingkungan Pertemanan.....	80
4.4.2. Deskripsi Variabel Perilaku Sosial.....	82
4.4.3. Deskripsi Variabel Gaya Hidup	84
4.5. Hasil Pengujian Analisis SEM	85
4.5.1. Normalitas.....	85
4.5.2. <i>Outlier</i>	86

4.5.3. Linieritas	86
4.6. <i>Goodness Fit of Overall Model</i>	87
4.7. <i>Measurement Model CFA</i>	88
4.7.1. Variabel Lingkungan Pertemanan	89
4.7.2. Variabel Perilaku Sosial	90
4.7.3. Variabel Gaya Hidup.....	91
4.8. Model Struktural	92
4.9. Pengujian Hipotesis	96
4.9.1. Pengaruh Langsung Lingkungan Pertemanan (X) Gaya	96
4.9.2. Pengaruh Langsung Lingkungan Pertemanan (X) Perilaku	96
4.9.3. Pengaruh Langsung Perilaku Sosial (Y) Gaya Hidup (Z)	97
4.10. Pembahasan.....	97
4.10.1. Semakin Tinggi Pengaruh Lingkungan Pertemanan.....	97
4.10.2. Semakin Tinggi Pengaruh Lingkungan Pertemanan.....	99
4.10.3. Semakin Tinggi Perilaku Sosial Semakin Tinggi Gaya	101
4.11. Koefisien Determinasi.....	102
BAB V PENUTUP.....	103
5.1. Kesimpulan	103
5.2. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian Skripsi	46
Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel	49
Tabel 3.3. Kriteria <i>Goodness of Fit</i>	60
Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	66
Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	68
Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Sekolah/Universitas	69
Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas/Semester	71
Tabel 4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan	72
Tabel 4.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Bersaudara.....	74
Tabel 4.7. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan Orang Tua	75
Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas	77
Tabel 4.9. Hasil Uji Reabilitas	79
Tabel 4.10. Nilai dan Predikat.....	80
Tabel 4.11. Deskripsi Variabel Lingkungan Pertemanan	80
Tabel 4.12. Deskripsi Variabel Perilaku Sosial	82
Tabel 4.13. Deskripsi Variabel Gaya Hidup	84
Tabel 4.14. Hasil Pengujian Asumsi Linieritas	87
Tabel 4.15. Hasil Pengujian <i>Goodness Fit Of Overall Model</i>	88
Tabel 4.16. Hasil Pengujian <i>Measurement Model</i> Variabel Lingkungan	89
Tabel 4.17. Hasil Pengujian <i>Measurement Model</i> Variabel Perilaku Sosial	90

Tabel 4.18. Hasil Pengujian <i>Measurement Model</i> Variabel Gaya Hidup	91
Tabel 4.19. Model Struktural Hasil SEM Pengaruh Langsung.....	94
Tabel 4.20. Model Struktural Hasil SEM Pengaruh Tidak Langsung.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Diagram Hasil Wawancara Responden	3
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	44
Gambar 4.1. Generasi Z Di Kota Tanjung Selor	65
Gambar 4.2. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	67
Gambar 4.3. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	68
Gambar 4.4. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Sekolah	70
Gambar 4.5. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan kelas	71
Gambar 4.6. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan	73
Gambar 4.7. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah.....	74
Gambar 4.8. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	76
Gambar 4.9. Hasil <i>Measurement</i> Dengan Model SEM.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

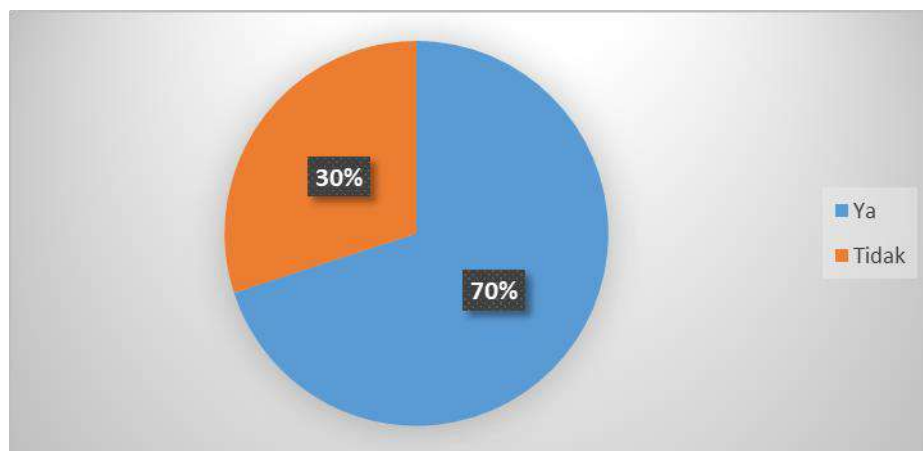
1.1 Latar Belakang

Generasi Z adalah generasi yang tumbuh di era digital dan memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dengan generasi sebelumnya. Menurut Atika dkk dalam Rahmanda (2020) Mendefinisikan bahwa generasi Z merupakan generasi yang lahir pada tahun 1996-2010. Mereka sering disebut sebagai generasi net atau *i-Generation* karena tumbuh di era digital yang maju dan tidak pernah mengenal dunia tanpa internet dan teknologi canggih. Walaupun lahir di era digital, gen Z menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari mereka salah satu isu yang paling sering terjadi adalah tekanan dari media sosial yang berdampak pada lingkungan pergaulan. Mereka sering merasa harus memenuhi ekspektasi yang ditetapkan oleh orang lain, yang dapat mempengaruhi harga diri dan kesehatan mental, dan gaya hidup mereka. Gaya hidup generasi Z sering kali dipengaruhi oleh tren yang berkembang di kalangan teman-teman mereka. Hal ini dapat mengakibatkan adanya ketergantungan pada teman-teman mereka untuk membuat keputusan penting, seperti memilih Universitas, karier, atau gaya hidup. Sehingga dalam lingkungan pertemanan gen Z memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku dan gaya hidup seseorang melalui proses adaptasi,

peniruan perilaku sosial, kemandirian, pembentukan identitas, serta potensi pengaruh negatif.

Hal ini juga terlihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, dimana ditemukan adanya *Toxic friendship*, komunikasi yang buruk, perubahan dinamika sosial, ketidakcocokan dalam tujuan dan tekanan sosial serta interaksi yang buruk seperti mengkritik atau menghakimi, menunjukkan perilaku agresif, mengabaikan kebutuhan teman, berbicara negatif tentang teman di belakang mereka, dan membuat lelucon yang menyinggung atau merendahkan yang terjadi pada lingkungan pertemanan generasi Z di sekolah maupun di lingkungan kampus . Sehingga munculnya dampak pada gaya hidup generasi Z seperti, kesehatan mental akibat tekanan sosial, ketidakpastian ekonomi, kurangnya kesadaran lingkungan dan krisis identitas. Selain pengaruh yang negatif lingkungan pertemanan juga memiliki sisi positif seperti dukungan dan motivasi, meningkatkan percaya diri, dukungan emosional dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memilih teman serta memiliki kesadaran akan dampak dari lingkungan yang positif maupun negatif dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah penelitian yang juga dilakukan oleh Evie Putri dan Arima Yusta (2023) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji korelasi hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak, terdapat korelasi atau hubungan positif atau signifikan. Dan Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan, lingkungan pertemanan dapat mempengaruhi perilaku sosial yang memiliki dampak pada gaya hidup generasi Z.

Maka untuk mengetahui lebih dalam lagi, peneliti melakukan observasi awal dengan mengajukan satu pertanyaan kepada generasi Z yang ada di kota Tanjung Selor, yaitu sebanyak 20 orang responden dengan pertanyaan “Apakah lingkungan pertemananmu mempengaruhi perilaku sosial dan gaya hidupmu? a. Ya b. Tidak”



Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Gambar 1.1
Hasil Wawancara Responden Generasi Z Di Kota Tanjung Selor
Dalam Bentuk Diagram

Berdasarkan gambar 1.1 diagram diatas dapat dilihat bahwa generasi Z di Tanjung Selor sebanyak 14 orang yang mengatakan bahwa lingkungan pertemanan dapat mempengaruhi perilaku sosial yang memiliki dampak pada gaya hidup, yang memiliki nilai persentase sebesar 70% hal ini dilandasi dengan alasan menjaga solidaritas pertemanan, mengikuti tren, agar terlihat gaul dan dapat meningkatkan rasa percaya diri. Dan sebanyak 6 orang yang mengatakan bahwa lingkungan pertemanan tidak dapat mempengaruhi perilaku sosial dan juga tidak memiliki dampak pada gaya hidup yang memiliki nilai persentase sebesar

30%, hal ini dikarenakan beberapa orang memiliki prinsip hidup yang kuat, memiliki kesadaran diri, didikan orang tua yang tegas, serta memiliki kepribadian yang *introvert* atau tertutup. Dengan melakukan observasi lapangan dan dugaan sementara peneliti dapat menyimpulkan bahwa lingkungan pertemanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial dan memiliki dampak pada gaya hidup generasi Z. Interaksi yang positif dapat mendukung perkembangan sosial yang sehat, sementara interaksi yang negatif dapat membawa dampak buruk pada perilaku sosial. Lingkungan pertemanan dan perilaku sosial juga memiliki dampak terhadap gaya hidup generasi Z. Dari interaksi dengan teman sebaya dapat membentuk pilihan gaya hidup dan perilaku sehari-hari mereka.

Dengan demikian, lingkungan pertemanan berperan penting dalam membentuk perilaku sosial dan gaya hidup seseorang, yang secara langsung mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di masa depan. SDM sering kali diasosiasikan dengan dunia kerja dan organisasi, akan tetapi sebenarnya konsep ini jauh lebih luas dan mencakup kualitas yang dimiliki oleh setiap orang. Membangun lingkungan pertemanan yang positif dan mendukung, adalah langkah penting untuk memastikan bahwa seseorang dapat berkembang menjadi individu yang berkualitas, baik secara sosial maupun gaya hidup mereka. Hal ini tidak hanya dapat bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan, karena generasi yang sehat dan berperilaku yang baik akan berkontribusi pada kemajuan sosial dan ekonomi. Maka dari uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengajukan sebuah penelitian dengan judul

“Pengaruh Lingkungan Pertemanan Terhadap Perilaku Sosial Yang Berdampak Pada Gaya Hidup generasi Z Di Kota Tanjung Selor”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Sejauh mana lingkungan pertemanan berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup generasi Z di Kota Tanjung Selor?
- b. Sejauh mana lingkungan pertemanan berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial generasi Z di Kota Tanjung Selor?
- c. Sejauh mana perilaku sosial berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup generasi Z di Kota Tanjung Selor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh signifikan lingkungan pertemanan terhadap gaya hidup generasi Z di Kota Tanjung Selor
- b. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh signifikan lingkungan pertemanan terhadap perilaku sosial generasi Z di Kota Tanjung Selor

- c. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh signifikan perilaku sosial terhadap gaya hidup generasi Z di Kota Tanjung Selor.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, dengan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis sendiri baik untuk kepentingan ilmu pengetahuan hingga pengalaman yang didapatkan
- b. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau informasi tambahan yang berguna dalam melakukan penelitian lanjutan.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil sampel pada Generasi Z yang lahir pada tahun 1996-2010 yang ada di kota Tanjung Selor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Sumber Daya Manusia

2.1.1.1 Teori Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Hasibuan dalam Dunie (2018) menjelaskan bahwa MSDM memiliki arti sebagai keahlian terpadu yang berasal dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki oleh setiap individu. Ini menunjukkan bahwa SDM tidak hanya berkaitan dengan tenaga kerja, tetapi juga dengan kualitas dan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Handoko, Habe dan Kuswarak (2017) mengatakan bahwa Manajemen sumber daya manusia adalah penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai baik tujuan-tujuan individu maupun organisasi.

Menurut John M. Ivancevich (2017) MSDM dapat diartikan sebagai proses pengelolaan sumber daya manusia internal, seperti keterampilan, pengetahuan, dan motivasi, untuk mencapai tujuan individu.

Menurut Dave Ulrich (2019) Manajemen Sumber Daya Manusia mencakup kegiatan seperti pengembangan kepribadian, pengelolaan stres, atau peningkatan kinerja untuk mencapai tujuan.

Menurut Yohanson et al. (2021) MSDM merupakan faktor sentral dalam suatu organisasi dan individu, yang meliputi kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa MSDM adalah keahlian terpadu yang berasal dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki oleh setiap individu atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Meskipun MSDM sering kali diasosiasikan dengan lingkungan kerja, prinsip-prinsipnya dapat diterapkan di berbagai konteks sosial lainnya. Pengelolaan hubungan antar individu, baik dalam komunitas, pertemanan, keluarga, pendidikan, maupun organisasi keagamaan, sangat penting untuk menciptakan interaksi yang positif dan produktif, MSDM bertujuan untuk mengoptimalkan kontribusi individu dalam mencapai tujuan organisasi.

Menurut Busro (2018) ada beberapa teori yang terkait dengan MSDM diantaranya:

a. Teori Budaya Organisasi

Budaya organisasi mencakup nilai-nilai dan norma yang membentuk perilaku individu dalam kelompok. Dalam konteks pertemanan, budaya ini dapat mempengaruhi cara individu berinteraksi dan membangun hubungan. Misalnya, dalam kelompok yang memiliki budaya saling menghargai, anggota cenderung lebih terbuka dan mendukung satu sama lain, yang memperkuat ikatan sosial.

b. Teori Kompetensi

Kompetensi merujuk pada kemampuan individu untuk berkontribusi secara efektif dalam kelompok. Dalam pertemanan, kompetensi sosial seperti kemampuan berkomunikasi, empati, dan resolusi konflik sangat penting. Individu yang memiliki kompetensi ini dapat lebih mudah membangun hubungan yang positif dan mengatasi tantangan dalam interaksi sosial.

c. Teori Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri berperan penting dalam interaksi sosial. Individu yang percaya diri cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan lebih mampu mengekspresikan diri. Kepercayaan diri ini dapat meningkatkan kualitas hubungan pertemanan, karena individu merasa lebih nyaman untuk berbagi pengalaman dan perasaan.

d. Teori Motivasi

Motivasi dalam konteks pertemanan sering kali berasal dari kebutuhan untuk diterima dan dihargai. Motivasi ini mendorong individu untuk berinteraksi dan membangun hubungan yang positif. Ketika individu memiliki motivasi yang kuat untuk menjaga hubungan, mereka lebih cenderung untuk berinvestasi waktu dan usaha dalam pertemanan.

e. Teori Komitmen Organisasi

Komitmen terhadap kelompok pertemanan mencerminkan loyalitas dan keterikatan individu terhadap kelompok tersebut. Individu yang berkomitmen

cenderung lebih terlibat dalam aktivitas kelompok dan mendukung satu sama lain. Komitmen ini penting untuk menjaga hubungan jangka panjang dan menciptakan lingkungan yang harmonis.

f. Teori Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan dalam kelompok pertemanan sering kali melibatkan diskusi dan konsensus. Keputusan yang diambil secara kolektif dapat meningkatkan rasa memiliki di antara anggota. Ini juga menciptakan kesempatan bagi setiap individu untuk berkontribusi, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan.

g. Teori Komunikasi Interpersonal

Komunikasi yang efektif adalah kunci dalam membangun dan memelihara hubungan. Dalam konteks pertemanan, komunikasi interpersonal yang baik dapat membantu menyelesaikan konflik dan memperkuat ikatan emosional. Keterampilan komunikasi yang baik memungkinkan individu untuk memahami dan menghargai perspektif satu sama lain, yang penting untuk hubungan yang sehat.

h. Teori Kerja sama

Kerja sama dalam kelompok pertemanan sangat penting untuk mencapai tujuan bersama. Ketika anggota kelompok bekerja sama, mereka dapat saling mendukung dan memanfaatkan kekuatan masing-masing. Kerja sama ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat hubungan antar individu, menciptakan rasa saling percaya dan solidaritas.

2.1.1.2 Ruang Lingkup Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) tidak hanya berpacu pada dunia kerja, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai konteks lain seperti, Organisasi, Pendidikan, komunitas, pemerintahan, pengembangan masyarakat ataupun pengembangan suatu individu.

Carl Rogers dalam Nurul Alfiah (2023) mengemukakan berkaitan tentang ruang lingkup Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang berfokus pada Pengembangan individu kedalam beberapa bagian di antaranya sebagai berikut:

a. Pengembangan Kesadaran Diri

Membantu individu mengembangkan kesadaran diri tentang kekuatan dan kelemahan mereka. Kesadaran diri ini dapat membantu individu memahami diri sendiri dan membuat Keputusan yang tepat untuk diri sendiri.

b. Penerimaan Diri

Membantu individu menerima diri sendiri apa adanya tanpa syarat. Penerimaan diri ini dapat membantu individu mengembangkan sikap yang positif terhadap diri sendiri dan meningkatkan kepercayaan diri.

c. Aktualisasi Diri

Membantu individu mencapai aktualisasi diri dan mengembangkan potensi mereka. Aktualisasi diri ini dapat membantu individu dan meningkatkan kualitas hidup.

d. Kemandirian

Membantu individu mengembangkan kemandirian dan membuat Keputusan yang tepat untuk diri sendiri. Kemandirian ini dapat membantu individu mengembangkan tanggung jawab dan meningkatkan kemampuan untuk mengatasi tantangan.

2.1.2 Gaya Hidup

2.1.2.1 Definisi Gaya Hidup

Menurut Enggel dalam Rismayanti dan Oktapiani (2020) gaya hidup adalah cara yang dilakukan seseorang dalam hidupnya dalam hal menghabiskan waktu dan nilai uang melalui hal-hal yang dilakukan seperti aktivitas, minat, dan opini.

Menurut Kotler dan Armstrong dalam Alamanda (2018) gaya hidup adalah pola kehidupan seseorang yang diwujudkan dalam aktivitas, minat dan opininya.

Menurut Setiadi dalam Yusniar (2023), gaya hidup didefinisikan sebagai, cara hidup yang didefinisikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia sekitarnya.

Menurut Kunto (2018) Gaya hidup adalah cara hidup yang terkait dengan nilai-nilai, norma, dan budaya yang dianut oleh individu atau kelompok. Gaya

hidup dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan, dan dapat mempengaruhi perilaku dan keputusan individu atau kelompok.

Menurut Rizky (2019) Gaya hidup adalah pilihan hidup yang dibuat oleh individu dalam konteks sosial dan budaya, yang mencakup aspek-aspek seperti kesehatan, lingkungan, dan sosial. Gaya hidup dapat mempengaruhi kesejahteraan dan kualitas hidup individu atau kelompok, serta dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, pendapatan, dan akses ke sumber daya.

Berdasarkan uraian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan cara individu menjalani hidupnya, yang mencakup pengeluaran waktu dan uang serta gaya hidup mencerminkan pola perilaku dan nilai-nilai yang dipegang oleh individu dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor sosial, ekonomi, dan pengaruh lingkungan.

2.1.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Menurut Susanto dalam Yusniar (2023) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang, sebagai berikut:

a. Faktor yang berasal dari dalam diri (internal) terdiri dari:

- 1) Sikap merupakan suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek, yang diorganisasi melalui pengalaman yang mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.

- 2) Pengalaman dan Pengamatan, pengalaman seseorang dapat mempengaruhi cara seseorang dalam mengamati sesuatu sehingga akhirnya dapat membentuk pendapatan pribadi mereka terhadap suatu hal, pengalaman ini didapat dari semua tindakannya dimasa lalu. Sehingga dapat mempengaruhi opini seseorang dan pada akhirnya akan membentuk gaya hidup
 - 3) Kepribadian adalah karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.
 - 4) Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal amat luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan *image* merek. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya.
 - 5) Motif merupakan perilaku individu yang muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis.
 - 6) Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambaran yang berarti.
- b. Faktor yang berasal dari luar (eksternal) terdiri dari:

- 1) Kelompok referensi, adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Pengaruh tersebut akan mengarahkan seseorang pada perilaku dan gaya hidup.
- 2) Keluarga, memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang, karena terdapat pola asuh orang tua yang membentuk kebiasaan seseorang, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi pola hidupnya.
- 3) Kelas sosial, merupakan pembagian masyarakat yang relatif homogen dan permanen, yang tersusun secara hierarkis dan anggotanya menganut nilai-nilai, minat, dan perilaku yang serupa.

2.1.2.3 Indikator Gaya Hidup

Menurut Sunarto dalam Yusniar (2023) adapun 3 dimensi dari gaya hidup tersebut yaitu aktivitas (*Activity*), Minat (*Interest*), Pendapat (*Opinion*):

a. Aktivitas (*Activity*)

Aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang seperti, apa yang sedang dikerjakan, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang seperti, hobi, belanja, olahraga, dan komunitas.

b. Minat (*Interest*)

Minat adalah mengemukakan bagaimana minat, kesukaan, kegemaran, dan prioritas dalam hidup seseorang tersebut seperti makanan, prestasi, keluarga, dan rekreasi.

c. Pendapat (*Opinion*)

Pendapat merupakan pandangan dan perasaan seseorang dalam menanggapi isu-isu. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan dan evaluasi, seperti diri sendiri, pendidikan, bisnis dan budaya.

2.1.3 Lingkungan Pertemanan

2.1.3.1 Definisi Lingkungan Pertemanan

Menurut Blazevic dalam Pambudi, Siregar, dan Ningsih (2023) lingkungan teman sebaya adalah kelompok sosial yang terdiri dari orang-orang dengan usia, pendidikan, atau status sosial yang serupa.

Lingkungan teman sebaya merupakan suatu komunikasi yang terjalin diantara orang-orang yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang sama. Menurut Nyoman dan Olga dalam Rahayu (2017).

Menurut Khotimah dan Wahyuningsih (2020) Pertemanan adalah hubungan dua orang atau lebih yang mempunyai unsur kecenderungan untuk menginginkan

hal terbaik bagi satu sama lain, seperti empati, simpati, bersikap jujur, dan saling mengerti.

Menurut Yuliani dalam Prastika (2021) lingkungan Teman sebaya merupakan sekelompok individu yang memiliki minat dan pengalaman yang sama, saling melakukan interaksi, memiliki tujuan yang sama dan menganut aturan yang sama.

Teman sebaya adalah anak-anak yang sudah dewasa atau kira-kira seusia Suhaida & Mardison dalam Sa'diyah (2022).

Berdasarkan uraian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya adalah kelompok sosial yang terdiri dari individu dengan usia, pendidikan, atau status sosial yang serupa, yang saling berinteraksi dan memiliki minat serta pengalaman yang sama. Mereka berkomunikasi dalam lingkungan yang mencerminkan kesamaan tingkat kematangan dan tujuan, serta mengikuti aturan yang disepakati bersama. Teman sebaya berperan penting dalam perkembangan sosial anak, menjadi lingkungan kedua setelah keluarga yang mendukung interaksi dan pembelajaran sosial.

2.1.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Lingkungan Pertemanan

Menurut Conny R. Semiawan dalam Suhaida dan Mardison (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan lingkungan teman sebaya, yaitu:

a. Kesamaan Usia

Kesamaan usia memungkinkan anak memiliki minat yang sama, terlibat dalam percakapan atau aktivitas, sehingga meningkatkan persahabatan dengan teman sebayanya.

b. Situasi

Ketika ada banyak anak, faktor situasi ikut berperan. Cenderung lebih condong ke persaingan kompetitif dari pada mainkan secara kooperatif.

c. Keakraban

Kolaborasi ketika pemecahan masalah lebih baik dan efisien bila dilakukan oleh anak diantara teman sebaya yang akrab. Keakraban ini juga mendorong munculnya perilaku yang kondusif bagi terbentuknya persahabatan.

d. Ukuran Kelompok

Apabila jumlah anak dalam kelompok hanya sedikit, maka interaksi yang terjadi cenderung lebih baik, lebih kohesif, lebih berfokus, dan lebih berpengaruh.

2.1.3.3 Fungsi Lingkungan Pertemanan

Menurut Kelly dan Hansen dalam Suhaida dan Mardison (2019) terdapat 6 fungsi dari lingkungan teman sebaya yaitu:

a. Mengontrol dorongan agresif

Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan pertentangan-pertentangan dengan cara yang lain dengan tindakan agresi langsung.

b. Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih Independen

Teman-teman dan kelompok teman sebaya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang baru. Dorongan yang diperoleh remaja dari teman sebaya mereka ini akan menyebabkan berkurangnya ketergantungan remaja terhadap dorongan dari keluarga mereka.

c. Meningkatkan Keterampilan

Keterampilan sosial, mengembang kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan dengan cara-cara yang lebih matang. Melalui percakapan dan perdebatan dengan teman sebaya, remaja belajar mengekspresikan ide-ide dan perasaan serta mengembangkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.

d. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin

Sikap-sikap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin terutama dibentuk melalui interaksi dengan teman-teman sebaya. Remaja belajar mengenai tingkah laku dan sikap-sikap yang mereka asosiasikan dengan menjadi laki-laki dan perempuan muda.

e. Memperkuat penyesuaian moral dan sifat-sifat

Orang dewasa mengajarkan kepada anak-anaknya tentang apa yang benar dan apa yang salah. Dalam kelompok teman sebaya, remaja mencoba mengambil keputusan atas diri mereka sendiri. Remaja mengevaluasi nilai-nilai yang dimilikinya dan yang dimiliki oleh teman-teman sebayanya, serta memutuskan mana yang benar. Proses mengevaluasi ini dapat membantu remaja mengembangkan kemampuan penalaran moral mereka.

2.1.3.4 Bentuk-bentuk Lingkungan Pertemanan

Menurut Santoso dalam Prastika (2021) bentuk -bentuk lingkungan teman sebaya adalah:

a. Informal

Lingkungan teman sebaya ini dibentuk, diatur, dan dipimpin oleh anak itu sendiri misalnya, kelompok permainan, gang, dan lain-lain. Di dalam kelompok ini tidak ada bimbingan dan partisipasi orang dewasa.

b. Formal

Dalam teman sebaya ada bimbingan, partisipasi atau pengarahan orang dewasa. Apabila bimbingan dan pengarahan diberikan secara bijaksana maka teman sebaya ini dapat menjadi wahana proses sosialisasi nilai-nilai dan norma yang terdapat dalam masyarakat. Yang termasuk dalam lingkungan sebaya ini misalnya, kepramukaan, klub, perkumpulan pemuda dan organisasi lainnya.

2.1.3.5 Indikator Lingkungan Pertemanan

Menurut Utama dan Syaiful, dalam Santika (2024) indikator lingkungan pertemanan sebaya adalah sebagai berikut:

a. Teman sebagai pengganti keluarga

Dalam konteks ini, teman sebaya sering kali berfungsi sebagai sumber dukungan emosional yang mirip dengan peran keluarga. Ketika individu merasa kurang mendapatkan perhatian atau dukungan dari keluarga, mereka cenderung mencari kenyamanan dan pengertian dari teman-teman mereka. Hal ini sangat penting, terutama bagi remaja yang sedang mencari identitas diri dan tempat dalam masyarakat.

b. Saling memberikan dukungan

Indikator ini menekankan pentingnya dukungan timbal balik diantara teman sebaya. Dalam hubungan pertemanan, anggota kelompok saling membantu dalam berbagai aspek, seperti emosional, akademis, dan sosial. Dukungan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kesejahteraan individu, serta memperkuat ikatan sosial di antara mereka.

c. Interaksi dengan teman

Frekuensi dan kualitas interaksi antara teman sebaya menjadi indikator penting dalam membangun hubungan sosial. Interaksi ini mencakup berbagai aktivitas, berbagai pengalaman, dan berkomunikasi. Kualitas interaksi yang

baik dapat memperkuat hubungan dan membantu individu mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Saling mempengaruhi

Teman sebaya yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dan keputusan individu. Proses saling mempengaruhi ini dapat terjadi melalui norma-norma kelompok, tekanan sosial, dan contoh perilaku yang ditunjukkan oleh anggota kelompok. Pengaruh ini bisa bersifat positif seperti mendorong perilaku baik, atau negatif, seperti terlibat dalam perilaku berisiko.

2.1.4 Perilaku Sosial

2.1.4.1 Definisi Perilaku Sosial

Menurut Baron & Byrne dalam Krisnaningrum dan Atmaja, (2017). Perilaku sosial identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial bisa juga diartikan sebagai tindakan sosial. Seseorang individu hendaknya memperhitungkan keberadaan individu lainnya dalam masyarakat hal ini perlu diperhatikan mengingat tindakan sosial menjadi perwujudan dari hubungan atau perilaku sosial.

Menurut Hurlock dalam Yuliantika (2022) Perilaku sosial adalah aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka

memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perilaku sosial merupakan kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (2018) Perilaku sosial adalah perilaku yang terarah pada orang lain dan dipengaruhi oleh norma-norma sosial, yang mencakup perilaku kooperatif, kompetitif, dan konfliktual, serta dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepribadian, situasi, dan budaya.

Menurut Bugin (2019) Perilaku sosial adalah perilaku yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, seperti budaya, nilai, dan norma, yang mencakup perilaku individu dan kelompok, serta dipengaruhi oleh proses sosialisasi, interaksi sosial, dan kontrol sosial.

Menurut Ritzer dan Stepnisky (2020) Perilaku sosial adalah perilaku yang dipengaruhi oleh struktur sosial dan interaksi dengan orang lain, yang mencakup perilaku individu dan kelompok, serta dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kekuasaan, status, dan peran.

Berdasarkan uraian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah reaksi individu terhadap orang lain yang ditunjukkan melalui perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan, dan rasa hormat. Dan juga merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara individu, lingkungan, dan berbagai faktor lain yang mempengaruhi perilaku tersebut.

2.1.4.2 Faktor-faktor Pembentukan Perilaku Sosial

Menurut Baron dan Byrne dalam Ningrum dan Rochana (2019) berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang yaitu:

a. Perilaku dan Karakteristik Orang Lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa karena ia akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu perbuatan.

b. Proses Kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Misalnya seorang siswa karena selalu memperoleh tantangan dan pengalaman sukses dalam pembelajaran penjasokes maka ia akan memiliki sikap positif terhadap aktivitas jasmani yang ditunjukkan oleh perilaku sosialnya yang akan mendukung teman-temannya untuk beraktivitas jasmani dengan benar.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata, maka anak cenderung bertutur kata yang lemah lembut pula.

d. Latar Budaya

Sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi. Misalnya seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda.

2.1.4.3 Jenis-jenis Perilaku Sosial

Menurut Skinner dalam Sakinah (2021) perilaku sosial dibagi menjadi dua, yaitu perilaku yang alami (*innate behavior*) dan perilaku operan (*operant behavior*)

a. Perilaku alami

Merupakan perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu yang berupa refleks dan insting. Perilaku yang reflektif merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme yang bersangkutan. Misalnya reaksi kedip mata bila terkena sinar matahari yang kuat, menarik jari bila terkena api. Reaksi yang seperti ini terjadi dengan

sendirinya secara otomatis dan tidak diperintah oleh pusat susunan syaraf atau otak.

b. Perilaku operan

Adalah perilaku yang dibentuk dan dikendalikan melalui proses belajar. Perilaku ini dikendalikan dan diatur oleh pusat kesadaran otak. Perilaku seperti ini bisa ditemui dengan belajar bertanggung jawab dalam berkeluarga.

2.1.4.4 Indikator Perilaku Sosial

Indikator perilaku sosial yang diungkapkan oleh Krech et al, dalam Ihsani dan Amiruddin (2018) sebagai berikut:

a. Kecenderungan Peranan (*Role Disposition*):

Kecenderungan ini mengacu pada tugas, kewajiban, dan posisi yang dimiliki individu dalam konteks sosial. Setiap orang memiliki peran tertentu yang diharapkan untuk dijalankan dalam interaksi sosial, seperti peran sebagai teman, anggota keluarga, atau rekan kerja. Peran ini mempengaruhi bagaimana individu berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain, serta bagaimana mereka memenuhi ekspektasi sosial yang terkait dengan peran tersebut.

b. Kecenderungan Sosiometrik (*Sociometric Disposition*):

Kecenderungan sosiometrik berkaitan dengan kesukaan dan kepercayaan individu terhadap orang lain. Ini mencakup bagaimana individu memilih teman, membangun hubungan, dan berinteraksi dalam kelompok. Kecenderungan ini sangat penting dalam membentuk dinamika kelompok dan

mempengaruhi bagaimana individu merasa terhubung atau terasing dalam konteks sosial.

c. Ekspresi (*Expression Disposition*):

Ekspresi merujuk pada kecenderungan individu untuk mengekspresikan diri. Ini mencakup cara individu menampilkan kebiasaan, emosi, dan karakteristik unik mereka dalam interaksi sosial. Ekspresi diri dapat mencakup bahasa tubuh, nada suara, dan cara berbicara, yang semuanya berkontribusi pada bagaimana individu dipersepsikan oleh orang lain dan bagaimana mereka membangun hubungan.

2.1.5 Generasi Z

2.1.5.1 Definisi Generasi Z

Menurut Atika dkk dalam Rahmanda (2020) Mendefinisikan bahwa generasi Z merupakan generasi yang lahir pada tahun 1996-2010.

Menurut Barhate dan Dirani dalam Sawitri (2022) mendefinisikan Generasi Z sebagai generasi yang lahir pada tahun 1995-2012. Mereka sering disebut sebagai generasi net atau *i-Generation* karena tumbuh di era digital yang maju dan tidak pernah mengenal dunia tanpa internet dan teknologi canggih.

Menurut Rastati (2018) Penelitian yang dilakukan oleh *Institute For Emerging Issues* menyebutkan bahwa Generasi Z adalah generasi yang paling unik, beragam, dan canggih secara teknologi. Generasi ini memiliki cara

berkomunikasi dan media sosial yang informal, individual, dan sangat lurus dengan kehidupan mereka. Mereka adalah generasi *DoIt-Yourself*.

Menurut Rachmawati (2019) Bagi Generasi Z internet menjadi sumber utama untuk belajar hal-hal yang sedang terjadi di dunia baik untuk tujuan hiburan, relaksasi, sekedar melepas penat, menghilangkan kesepian, atau mengisi waktu luang mereka. Bagi mereka dunia menonton yang menarik adalah apa pun yang letaknya begitu dekat dengan genggamannya mereka, seperti melalui *smartphone*.

Menurut Francis dan Hoefel (2018) Rentang kelahiran generasi Z yaitu dari tahun 1995-2010, generasi ini adalah generasi pertama yang benar-benar *digital-native*, tumbuh dengan internet, media sosial, dan teknologi seluler sejak usia sangat muda.

Berdasarkan uraian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa generasi z merupakan generasi yang lahir dari tahun 1995-2012, generasi ini tumbuh dalam era digital dan memiliki karakteristik unik yang terkait dengan teknologi dan globalisasi.

2.1.5.2 Karakteristik Generasi Z

Generasi Z memiliki karakteristik yang khas dibandingkan dengan generasi sebelumnya, mereka membentuk cara untuk berkomunikasi, belajar dan bekerja dengan akses yang tak terbatas.

Menurut Bhakti dan Safitri (2017) Generasi Z memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya yaitu:

a. Ambisius

Generasi Z memiliki sebuah ambisi tinggi untuk bisa sukses sehingga dari mereka cenderung mempunyai karakter positif dalam meraih cita-cita mereka.

b. Cenderung praktis dan instan

Generasi Z cenderung menyukai hal-hal yang bersifat praktis dan instan serta tidak berlama-lama karena Generasi Z lahir dalam dunia yang serba instan.

c. Kebebasan dan memiliki percaya diri tinggi

Generasi Z merupakan generasi yang menyukai kebebasan seperti contohnya pada kebebasan berpendapat, berekspresi dan kebebasan berkreasi.

d. Menyukai hal detail

Generasi Z memiliki pikiran yang kritis dan ideal dalam melihat setiap masalah ataupun adanya fenomena yang baru hal ini disebabkan karena generasi tersebut dengan mudah dapat mencari informasi yang sesuai melalui internet yang digunakan dalam sehari-hari.

e. Berkeinginan mendapatkan pengakuan

Generasi Z cenderung mempunyai keinginan agar diberikan suatu pengakuan dalam bentuk pujian, hadiah, penghargaan atas kemampuan dan keahlian yang mereka miliki.

f. Teknologi informasi dan digital

Generasi Z disebut sebagai Generasi Net karena dalam rentang tahun kelahiran 1995-2010 dapat dikatakan bahwa dunia digital sudah mulai berkembang. Sehingga generasi ini sangat mahir dalam mengoperasikan keseluruhan aspek

teknologi baik berupa *gadget* atau komputer yang menunjang mereka dalam berkomunikasi sehari-hari daripada secara tatap muka.

2.1.5.3 Sifat Generasi Z

Generasi yang dibesarkan di era digital tidak hanya membentuk cara mereka berinteraksi dengan dunia tetapi juga memperkuat sifat mereka yang adaptif dan inovatif. Memahami sifat generasi Z dapat memperoleh gambaran yang lebih seimbang terkait potensi dan tantangan yang mereka bawa dalam era *modern*. Adapun sifat yang dimiliki oleh generasi Z menurut pendapat Pratiwi (2021) terbagi menjadi dua yaitu sifat positif dan negatif, sebagai berikut:

a. Sifat Positif Generasi Z

1) Ahli menggunakan teknologi

Generasi Z sudah terbiasa hidup bersama dengan teknologi *modern*, baik komunikasi atau informasi yang diperoleh oleh mereka karena adanya penggunaan internet. Teknologi yang biasa digunakan dalam kesehariannya adalah *gadget*, tidak hanya menjadi alat dalam berkomunikasi tetapi menjadi gaya.

2) Selalu ingin cepat

Generasi yang terbiasa hidup cepat karena perkembangan teknologi membawa pengaruh dalam dirinya selalu ingin instan dalam mencapai atau menginginkan sesuatu yang membuat generasi ini ingin selalu cepat. Pengaruh dalam penggunaan *gadget* memberikan budaya yang selalu ingin cepat dalam segala hal.

3) Berpikir lebih kritis

Kemudahan dalam memperoleh informasi serta jawaban yang lengkap terhadap semua persoalan menjadikan generasi ini terbiasa dengan melihat data informasi secara lengkap yang membuat pemikiran generasi Z lebih kritis terhadap apa saja yang dilihatnya.

4) Adanya ambisi sukses

Generasi Z cenderung memiliki sebuah ambisi yang besar untuk bisa sukses dalam setiap bidangnya karena banyaknya *role* model yang diidolakan. Ambisi dalam meraih kesuksesan ini didukung dengan kondisi dunia yang lebih baik karena adanya teknologi.

5) Cenderung memakai uang digital

Kemajuan digital memberikan banyak inovasi untuk membuat kemudahan dalam melakukan aktivitas sehari-hari contohnya dalam melakukan transaksi yang lebih *modern*. Generasi Z lebih paham dalam melakukan pembayaran secara *online* dengan menggunakan *QR Code (Quick Response Code)*.

6) Mempunyai rasa ingin tahu tinggi

Pengaruh dari kemajuan teknologi yang pesat membuat generasi Z memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dalam meningkatkan kecerdasannya. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan generasi Z yang senang mengutak-atik ponsel milik mereka sendiri.

7) Mempunyai komunikasi luas

Jaringan komunikasi yang dimiliki generasi Z tidak hanya secara *face to face* saja tetapi melalui ponsel yang mereka miliki dapat berkomunikasi secara luas secara *online* dengan siapa saja. Tidak terbatas hanya pada teman sebaya atau satu negara saja, generasi ini dapat berkomunikasi dengan pejabat bahkan memiliki teman dari berbeda negara.

b. Sifat Negatif Generasi Z

1) Tidak suka dikekang dan diatur

Generasi Z cenderung ingin mempunyai kebebasan dalam hidupnya, dampak dari kemajuan teknologi yang serba cepat membuat mereka tidak senang dikekang ataupun diatur. Merasa lebih ingin memegang kontrol dirinya sendiri dan menyukai kebebasan dalam berekspresi.

2) Generasi tidak sabaran

Pengaruh adanya penggunaan internet yang serba cepat membuat generasi Z lebih menyukai hal-hal yang bersifat langsung. Generasi Z sudah terbiasa dengan melakukan keinginan dan mencari kebutuhan informasi secara cepat serta adanya dukungan memiliki banyak alat dalam mendapatkan informasi.

3) Malas gerak (Mager)

Generasi Z cenderung lebih sedikit bergerak karena banyaknya kemudahan dalam menggunakan teknologi, adanya berbagai macam aplikasi dalam

ponsel mereka membuat kehidupan yang dimiliki menjadi lebih mudah karena aplikasi sekarang tidak kenal waktu dalam mengakses layanan.

4) Individual

Sifat individual generasi ini menjadi lebih mementingkan dirinya sendiri dan terkesan egois. Sifat ini dapat muncul karena generasi Z lebih sering menghabiskan waktunya bersama dengan ponsel daripada melihat keadaan sekitarnya dan cenderung mengabaikan kegiatan lainnya yang ada di dunia nyata.

5) Mudah frustrasi dan putus asa

Generasi ini mendapatkan kemudahan dalam mengakses segala informasi dengan cepat yang membuat dirinya menjadi ingin cepat dalam melakukan berbagai hal. Menganggap semua yang dapat dikerjakan menjadi lebih mudah dan bisa diselesaikan dengan cepat tetapi tidak semua persoalan dengan mudah dapat diselesaikan karena hal tersebut yang membuat generasi Z lebih mudah putus asa dan frustrasi sebab persoalannya tidak kunjung selesai.

6) *Fear Of Missing Out* (FOMO)

Generasi Z sering terkena FOMO atau seperti yang dikenal seperti takut terlewatkan sesuatu yang sedang populer atau viral. Rasa takut terhadap hal tersebut dapat berpengaruh pada perasaan seseorang.

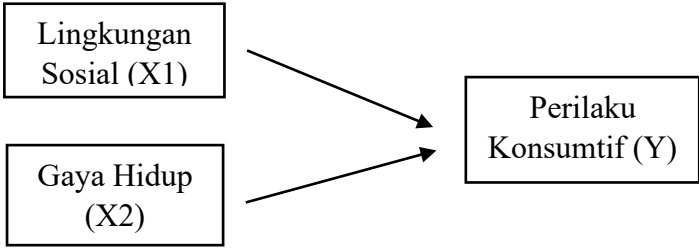
Dapat disimpulkan bahwa sifat Generasi Z terdapat nilai positif dan negatif. Terlihat dari sisi positifnya bahwa generasi ini dapat dikatakan sebagai generasi yang sangat ahli serta dekat dengan perkembangan teknologi dan serba ingin cepat atau praktis dalam segala hal. Generasi Z juga menghadapi beberapa tantangan yang berhubungan dengan sifat negatif yang kadang muncul. Nilai negatif pada generasi ini yaitu kemampuan dalam berkomunikasi secara verbal yang kurang, individual, tidak sabaran, malas gerak, dan mudah frustrasi. Secara keseluruhan sifat-sifat Generasi Z mencerminkan keseimbangan antara potensi besar untuk membawa perubahan positif dan tantangan-tantangan yang perlu diatasi oleh diri mereka agar dapat berkembang dalam kehidupan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

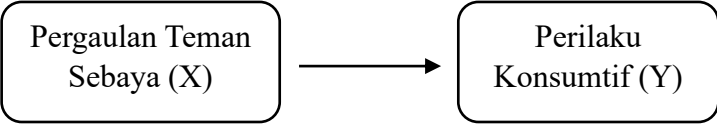
2.2.1 Rizky Nazaruddin (2024)

Nama peneliti	Rizky Nazaruddin
Tahun dan judul jurnal	(2024) “Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Gaya Hidup Pengguna <i>Shopee Paylater</i> Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Perspektif Ekonomi Syariah”
Tujuan penelitian	Untuk mengetahui lingkungan sosial dan gaya hidup pengguna <i>Shopee PayLater</i> terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa program studi Ekonomi Syariah angkatan 2020 UIN SUSKA Riau Perspektif Ekonomi Syariah.

Model	 <pre> graph LR X1[Lingkungan Sosial (X1)] --> Y[Perilaku Konsumtif (Y)] X2[Gaya Hidup (X2)] --> Y </pre>
Populasi dan sampel	Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 20 Yang Menggunakan Fitur <i>Shopee PayLater</i> , yang Mana Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2020 di UIN SUSKA Riau berjumlah 337 Mahasiswa yang terdiri dari 128 laki – laki dan 209 perempuan. Dan jumlah sampel yang dapat diambil adalah 77 Mahasiswa.
Alat analisis	Jenis analis yang digunakan penelitian ini adalah Analisis Deskriptif dan Analisis Regresi Linear Berganda
Hasil penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -0,657 dengan signifikan sebesar 0,513 Maka $t\text{-hitung} -0,657 < t\text{-tabel } 1,666$ dan nilai signifikansi $0,513 > 0,05$ artinya lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. nilai t-hitung sebesar 7,054 dengan hasil signifikan sebesar 0,001. Maka $t\text{-hitung } 7,054 > t\text{-tabel } 1,666$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. artinya Gaya hidup (X2) berpengaruh terhadap perilaku konsumtif (Y). Hasil uji F nilai F-hitung sebesar $26.206 > F\text{-tabel } (3,12)$, Maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sosial dan gaya hidup terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan.
Yang dirujuk dari penelitian ini	Lingkungan sosial dan perilaku konsumtif

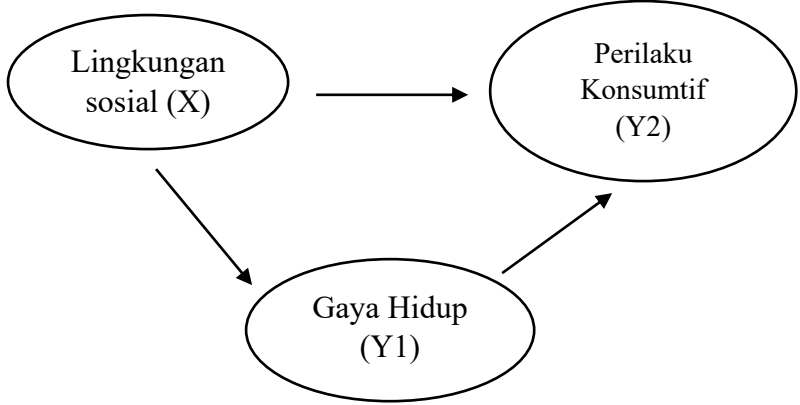
Sumber: Data Sekunder, 2025

2.2.2 Irmawati Manalu (2023)

Nama peneliti	Irmawati Manalu
Tahun dan judul jurnal	(2023) “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan”
Tujuan penelitian	Tujuan penelitian ini dilaksanakan Untuk mengetahui Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan
Model	 <pre> graph LR A[Pergaulan Teman Sebaya (X)] --> B[Perilaku Konsumtif (Y)] </pre>
Populasi dan sampel	Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi keseluruhan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan stambuk 2020, 2021 dan 2022 yang berjumlah 100 orang. Dari jumlah populasi terjangkau yang berjumlah 100 orang maka sampel adalah sebanyak 78 orang.
Alat analisis	Analisis regresi sederhana
Hasil penelitian	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. Dilihat dari nilai f tabel adalah 3,97. Dengan demikian, $f_{hitung} 52,855 > f_{tabel} 3,97$ dan nilai signifikan $(0,000 < 0,05)$, yang dapat dikatakan regresi tersebut adalah berarti menunjukkan bahwa pergaulan dengan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.
Yang dirujuk dari penelitian ini	Pergaulan teman sebaya dan perilaku konsumtif

Sumber: Data Sekunder, 2025

2.2.3 Ratih (2023)

Nama peneliti	Ratih
Tahun dan judul jurnal	(2023) “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening Pada Wanita Karir Yang Bekerja Di Pt. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Tengah Dan Di Yogyakarta”
Tujuan penelitian	Tujuan utama dari penelitian ini Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap gaya hidup wanita karir yang bekerja di PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Tengah dan DI Yogyakarta
Model	 <pre> graph LR X([Lingkungan sosial (X)]) --> Y1([Gaya Hidup (Y1)]) X --> Y2([Perilaku Konsumtif (Y2)]) Y1 --> Y2 </pre>
Populasi dan sampel	Adapun populasi dari penelitian ini adalah pegawai PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Tengah Dan DI Yogyakarta yang berjenis kelamin wanita yang berjumlah 103 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 103 pegawai PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Tengah Dan DI Yogyakarta yang berjenis kelamin Wanita
Alat analisis	Analisis regresi linier berganda
Hasil penelitian	Hasil penelitian menemukan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup. Artinya semakin tinggi lingkungan sosial mempengaruhi cara berpikir wanita maka semakin meningkat pula gaya hidup wanita tersebut.

	Wanita ingin dianggap keberadaannya dan diakui oleh orang disekitar dengan berusaha menjadi menonjol di lingkungan tersebut. Kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain menyebabkan wanita mengikuti berbagai atribut yang sedang populer atau <i>trend</i> dan bermerek, karena untuk dianggap keberadaannya oleh lingkungan, wanita harus menjadi lingkungan tersebut dengan cara mengonsumsi dan menikmati semua fasilitas yang telah disediakan
Yang dirujuk dari penelitian ini	Lingkungan sosial dan gaya hidup

Sumber: Data Sekunder, 2025

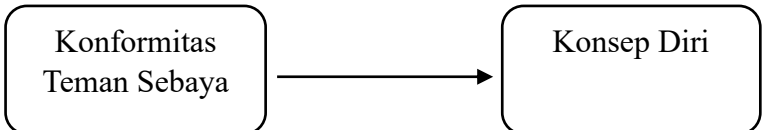
2.2.4 Septi Dwi Ambarwati (2017)

Nama peneliti	Septi Dwi Ambarwati
Tahun dan judul jurnal	(2017) “Hubungan Interaksi Sosial Kelompok Teman Sebaya Dengan Gaya Hidup Hedonisme Estetis Dikalangan Pelajar SMPN 128 Jakarta”
Tujuan penelitian	Untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Interaksi Sosial Kelompok Teman Sebaya dengan Gaya Hidup Hedonisme Estetis di Kalangan Pelajar SMP Negeri 128 Jakarta
Model	<pre> graph LR A[Perkembangan arus modernisasi] --> B[Interaksi perilaku teman sebaya] C[Gaya hidup berlebihan] --> A C --> B </pre> <p>The diagram illustrates a conceptual model with three main components in rectangular boxes. At the top left is 'Perkembangan arus modernisasi' (Modernization Process). At the top right is 'Interaksi perilaku teman sebaya' (Peer Interaction Behavior). At the bottom center is 'Gaya hidup berlebihan' (Excessive Lifestyle). A horizontal arrow points from 'Perkembangan arus modernisasi' to 'Interaksi perilaku teman sebaya'. Two diagonal arrows point from 'Gaya hidup berlebihan' to both 'Perkembangan arus modernisasi' and 'Interaksi perilaku teman sebaya'.</p>

Populasi dan sampel	Pemilihan kelas sebagai populasi dilakukan dengan mengambil tujuh kelas yang memiliki kriteria-kriteria tertentu. Dan jumlah sampel penelitian ini sebanyak 109 yang disebar dengan porsi rata di setiap kelas.
Alat analisis	Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda
Hasil penelitian	Terdapat hubungan positif antara interaksi sosial kelompok teman sebaya dengan gaya hidup hedonisme estetis dikalangan pelajar SMP Negeri 128 Jakarta. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,346 dan hasil hipotesis dengan uji-t yang didapat t-hitung (4,062) > t-tabel (1,659) dengan taraf signifikan (α) = 0,05, artinya semakin banyak berinteraksi sosial dengan kelompok teman sebaya (sebagai variabel bebas) maka semakin tinggi gaya hidup hedonisme estetis di kalangan pelajar SMP Negeri 128 Jakarta (sebagai variabel terikat).
Yang dirujuk dari penelitian ini	Interaksi sosial dan gaya hidup

Sumber: Data Sekunder, 2025

2.2.5 Anissa Nur'aini (2022)

Nama peneliti	Anissa Nur'aini
Tahun dan judul jurnal	(2022) "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Remaja Di SMA Negeri 8 Semarang"
Tujuan penelitian	Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui apakah konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap konsep diri remaja di SMA Negeri 8 Semarang
Model	 <pre> graph LR A[Konformitas Teman Sebaya] --> B[Konsep Diri] </pre>

Populasi dan sampel	Populasi yang dijadikan objek penelitian adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Semarang yang terdiri dari 5 kelas MIPA dan 5 kelas IPS yang setiap kelasnya rata-rata berisi 34 siswa. Dan jumlah sampel yang akan digunakan untuk <i>try out</i> adalah kelas XI IPS 1 yang berjumlah 33 siswa dan jumlah total responden penelitian adalah 139 siswa yang terdiri dari kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 4 dan XI IPS 2.
Alat analisis	Penelitian ini dianalisis menggunakan uji analisis regresi linear sederhana, dengan SPSS 15.0
Hasil penelitian	Hasil pada data menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,720 yang berarti $0,720 > 0,05$, dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Lalu untuk uji linearitas dihasilkan nilai signifikansi 0,410 yang berarti $0,410 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel konformitas dan konsep diri bersifat linear. Untuk melihat apakah terdapat ke tidak samaan varians dari residual variabel satu dengan lainnya maka harus dibuktikan dengan hasil uji heterokedastisitas, hasil dari uji heterokedastisitas pada penelitian ini berbentuk grafik yang penyebarannya tidak homogen. Hal tersebut dilihat dari hasil grafik yang terdapat plot atau titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Uji heterokedastisitas juga di uji menggunakan uji gletser, berdasarkan hasil yang terlihat adalah nilai signifikansi pada variabel konformitas teman sebaya sebanyak 0,362 yang berarti nilai signifikansinya $0,362 > 0,05$ yang dapat dikatakan bahwa penelitian ini memenuhi syarat untuk di analisa dengan teknik uji regresi linear sederhana
Yang dirujuk dari penelitian ini	Konformitas Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Remaja

Sumber: Data Sekunder, 2025

2.3 Hubungan Antara Variabel Dan Hipotesis

Perumusan hipotesis harus memiliki argumentasi ilmiah yang kuat, dengan didasarkan pada hasil kajian teoritis, hasil-hasil kajian penelitian empiris pada penelitian sebelumnya, atau berdasarkan logika peneliti dengan membuat persamaan-

persamaan atau kesesuaian logika dengan dasar teori atau hasil penelitian empiris sebelumnya (jika tidak ditemukan dasar teori empiris yang sesuai). Oleh karena itu, sebelum peneliti menurunkan hipotesis, terlebih dahulu harus menjelaskan dasar teori, empiris, maupun logika yang mendasari.

2.3.1 Hubungan Lingkungan Pertemanan Terhadap Gaya Hidup

Lingkungan pertemanan merupakan suatu komunikasi yang terjalin diantara orang-orang yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang sama menurut Nyoman dan Olga dalam Rahayu (2017). Menurut Kotler dan Armstrong dalam Alamanda (2018) gaya hidup adalah pola kehidupan seseorang yang diwujudkan dalam aktivitas, minat dan opininya.

Hubungan antara lingkungan pertemanan terhadap gaya hidup memiliki hubungan berpengaruh signifikan hal ini didasari atau hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih (2023) yang menyatakan semakin tinggi lingkungan pertemanan mempengaruhi cara berpikir seseorang maka semakin tinggi pula gaya hidupnya.

Berdasarkan teori dan uraian diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Lingkungan Pertemanan Berpengaruh Signifikan Terhadap Gaya Hidup

2.3.2 Hubungan Lingkungan Pertemanan Terhadap Perilaku Sosial

Lingkungan pertemanan merupakan suatu komunikasi yang terjalin diantara orang-orang yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang sama menurut Nyoman dan Olga dalam Rahayu (2017). Menurut Hurlock dalam Yuliantika (2022) perilaku sosial adalah aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.

Hubungan antara lingkungan pertemanan terhadap perilaku sosial memiliki hubungan berpengaruh signifikan hal ini didasari atau hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky Nazaruddin (2024) dan Irmawati Manalu (2023) bahwa pergaulan dengan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial dan konsumtif mahasiswa. Artinya semakin baik lingkungan pertemanan akan semakin baik pula perilaku sosial seseorang.

Berdasarkan teori dan uraian diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Lingkungan Pertemanan Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Sosial

2.3.3 Hubungan Perilaku Sosial Terhadap Gaya Hidup

Menurut Hurlock dalam Yuliantika (2022) perilaku sosial adalah aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menurut Kotler dan Armstrong dalam Alamanda (2018) gaya hidup adalah pola kehidupan seseorang yang diwujudkan dalam aktivitas, minat dan opininya.

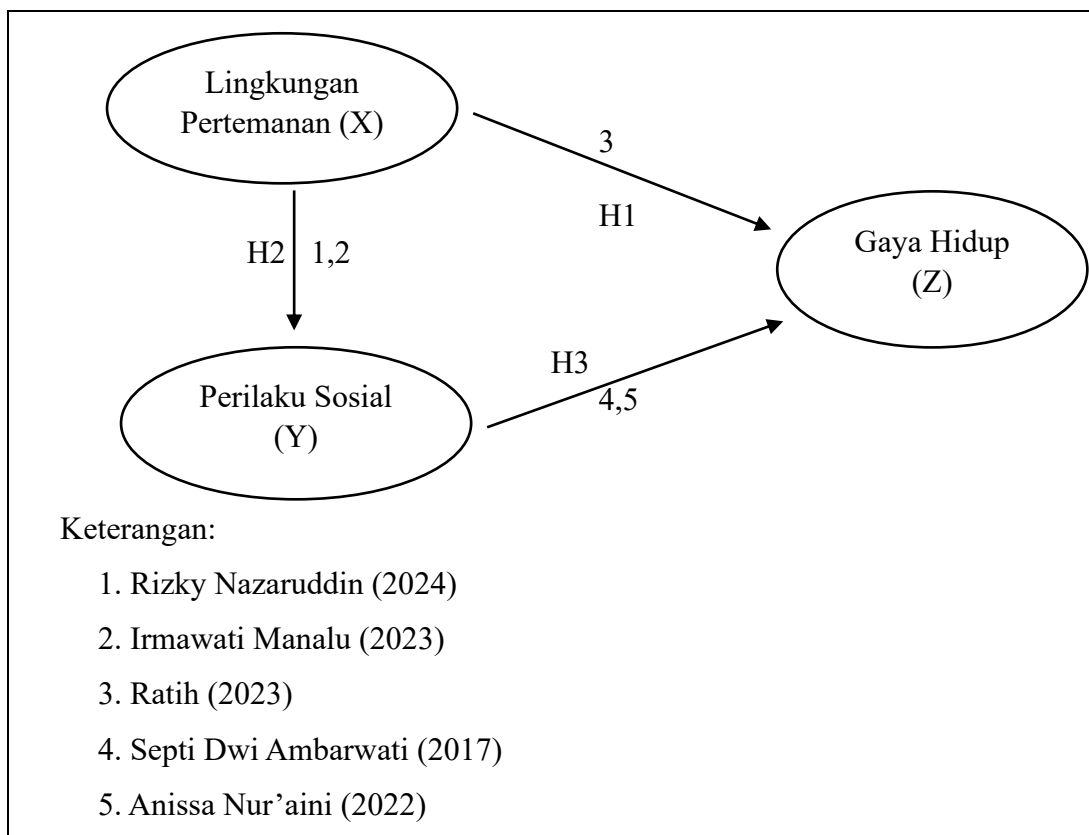
Hubungan antara perilaku sosial terhadap gaya hidup memiliki hubungan berpengaruh signifikan hal ini didasari atau hasil penelitian yang dilakukan oleh Septi Dwi Ambarwati (2017) dan Anissa Nur'aini (2022) yang menyatakan terdapat hubungan antara perilaku atau interaksi sosial kelompok teman sebaya dengan gaya hidup *hedonism*. Yang artinya semakin tinggi perilaku sosial seseorang, maka semakin tinggi pula gaya hidupnya.

Berdasarkan teori dan uraian diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Perilaku Sosial Berpengaruh Signifikan Terhadap Gaya Hidup

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun sebuah kerangka pemikiran teoritis. Konseptual adalah hasil pemikiran yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang akan dicapai. Kerangka konseptual dari suatu gejala sosial yang memadai dapat diperkuat untuk menyajikan masalah penelitian dengan cara yang jelas dan dapat diuji. Berikut dijelaskan kerangka konseptualnya :



Sumber : Dikembangkan untuk penelitian (2025)

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui hubungan pengaruh antara variabel yang dibangun dalam model penelitian.

Langkah-langkah proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan penelitian awal untuk menyelidiki permasalahan yang ada pada objek penelitian. Setelah itu dilanjutkan dengan studi pustaka yang menjelaskan tentang landasan teori dari penelitian-penelitian sebelumnya dan hasil penelitian empiris yang menjadi dasar untuk membangun model penelitian. Ini diikuti oleh observasi dan wawancara di tempat, pengumpulan data primer menggunakan survei yaitu tentang pengaruh Lingkungan Pertemanan terhadap Perilaku Sosial yang berdampak pada Gaya Hidup generasi Z. Dimana penelitian ini mencoba untuk melihat seberapa pengaruhnya Lingkungan Pertemanan terhadap Perilaku Sosial yang berdampak pada Gaya Hidup Generasi Z di Kabupaten Bulungan Tanjung Selor.

3.1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara.

Adapun pelaksanaan penelitian skripsi ini direncanakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian Skripsi
Tahun 2025

Waktu	Tahun 2024				Tahun 2025																													
	Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Jun				Jul	
Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
Observasi																																		
Awal																																		
Pengajuan																																		
Judul																																		
Penyusunan																																		
Proposal																																		
Seminar																																		
proposal																																		
Penyebaran																																		
Kuesioner																																		
Analisis/																																		
Pegolahan																																		
Data																																		
Penyusunan																																		
Skripsi																																		
Sidang																																		
Skripsi																																		

Sumber: Dirancang untuk penelitian ini (2025)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Tontowi (2019) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi objek penelitian adalah generasi Z yang ada di Kota Tanjung Selor, Kalimantan Utara.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiono (2021) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Kesimpulan yang diambil dari sampel tersebut akan diberlakukan untuk populasi. Pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan keterbatasan melakukan observasi terhadap seluruh sampel, untuk efisiensi waktu dan biaya untuk menghasilkan generalisasi terhadap populasi dan mengurangi kesalahan penelitian dalam pengambilan sampel. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dan sampel ditentukan dengan metode *sampling insidental*. *Sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*Insidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Dalam penelitian ini, jumlah populasi tidak diketahui dengan pasti (populasi *infinite*).

Peneliti menggunakan rumus *Roscoe*. Menurut pendapat *Roscoe* penentuan sampel dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (*korelasi atau regresi*), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari variabel yang diteliti (Sugiono, 2021) yaitu: jumlah sampel yang digunakan dalam

penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut: $n=10$ indikator = 100 Responden. Artinya sampel dalam penelitian ini 100 Responden.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara, merupakan teknik penelitian pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab secara langsung dengan responden yang ada hubungannya dalam penelitian ini.
- b. Observasi, merupakan suatu aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara langsung dilokasi tersebut berada.
- c. Kuesioner, merupakan pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan yang telah penulis susun dalam bentuk kuesioner yang selanjutnya akan di isi atau dijawab oleh responden.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi fungsional variabel merupakan hasil pemetaan kerangka acuan konseptual yang dibangun menjadi konsep fungsional mulai dari variabel, dimensi, indikator, dan skala pengukuran serta sumber referensi.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Lingkungan Pertemanan (X)	<p>Pertemanan adalah hubungan dua orang atau lebih yang mempunyai unsur kecenderungan untuk menginginkan hal terbaik bagi satu sama lain, empati, simpati, bersikap jujur, dan saling mengerti.</p> <p>Khotimah dan Wahyuningsih, (2020)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teman sebagai pengganti keluarga 2. Saling memberikan dukungan 3. Interaksi dengan teman 4. Saling mempengaruhi <p>Utama dan Syaiful, dalam santika (2024)</p>
Perilaku Sosial (Y)	<p>Perilaku sosial adalah aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.</p> <p>Hurlock dalam Yuliantika (2022)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecenderungan Peranan (<i>Role Disposition</i>) 2. Kecenderungan Sosiometrik (<i>Sociometric Disposition</i>) 3. Ekspresi (<i>Expression Disposition</i>) <p>Krech et al, dalam Ihsani dan Amiruddin (2018)</p>
Gaya Hidup (Z)	<p>Gaya hidup adalah cara yang dilakukan seseorang dalam hidupnya dalam hal menghabiskan waktu dan nilai uang melalui hal-hal yang dilakukan seperti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas (<i>Activity</i>) 2. Minat (<i>Interest</i>) 3. Pendapat (<i>Opinion</i>) <p>Sunarto dalam Yusniar (2023)</p>

	<p>aktivitas, minat, dan opini.</p> <p>Enggel dalam Rismayanti dan Oktapiani (2020)</p>	
--	---	--

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian (2025)

3.5 Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga dengan data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. (Tontowi, 2019).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, artikel dan lain-lain. (Tontowi, 2019).

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2021) yang mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati atau diteliti. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian terutama sebagai pengukuran dan pengumpulan data berupa angket, seperangkat soal tes, lembar observasi, dan sebagainya.

Jika menggunakan instrumen penelitian ini tidak sesuai, tidak Reliabel dan tidak valid, maka hasil penelitian patut untuk diragukan akurasinya. Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran suatu Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. sehingga dapat mengungkap data dari variabel yang di teliti secara tepat.

Tinggi rendahnya validitas menunjukkan ukuran dimana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang seharusnya. Sebelum digunakan, instrumen penelitian harus memenuhi kriteria validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis dicapai dengan memilah variabel secara hati-hati dan meringkasnya ke dalam dimensi atau indikator, dan kemudian dengan hati-hati mengajukan pertanyaan yang relevan. Validitas empiris dicapai dengan menguji instrumen di tempat penelitian. Jika hasilnya sesuai dengan yang diharapkan, berarti valid.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2021) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Tujuan uji validitas ini adalah untuk menguji keabsahan instrumen penelitian yang hendak disebarkan. Teknik yang akan digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *product moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut valid, sedangkan jika negatif maka tidak valid yang kemudian akan digantikan atau dikeluarkan dari kuesioner.

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, sehingga dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas menandakan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang seharusnya (Tontowi, 2019).

Untuk mengetahui tingkat validitas sebuah instrumen penelitian yang relatif mudah adalah dengan menggunakan alat analisis Korelasi *Pearson*. Apabila nilai korelasi *Pearson* antara item dengan total item di atas 0,30, maka mengindikasikan instrumen tersebut valid. (Tontowi, 2019)

Ada beberapa faktor kritis yang harus dicermati dalam menentukan apakah instrumen kuesioner memenuhi kriteria logis apa tidak, yaitu (Tontowi, 2019):

- a. Sebelum menyusun kuesioner, teliti kembali apakah indikatornya sudah tepat (bukan dimensi) dan secara spesifik hanya mengukur variabel yang dimaksud dan tidak mengandung unsur-unsur pengukuran pada variabel lain. Hubungan antara indikator dengan variabel tidak boleh memiliki hubungan kausalitas, sebab indikator merupakan tanda-tanda spesifik mengenai adanya variabel. Jadi tidak boleh mempunyai hubungan pengaruh. Jika indikatornya tidak tepat, hasilnya bisa bias.
- b. Responden yang menjawab harus memiliki pemahaman dan relevansi yang kuat dengan konsep penelitian dan memiliki hubungan keterikatan manajerial yang intens dengan objek penelitian. Jika tidak, hasilnya menjadi tidak akurat dan bisa mencerminkan keadaan yang tidak sebenarnya.
- c. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner harus konsisten mengandung persepsi yang sejalan (positif atau negatif) dengan persepsi yang dibangun oleh variabel. Jika tidak konsisten hasil analisis bisa bertolak belakang dengan keadaan yang sesungguhnya.

Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner harus netral tidak menggiring responden untuk memberikan dukungan atau jawaban tertentu, tidak menjelaskan adanya hubungan antar variabel, dan harus mengandung satu pengukuran spesifik dari sebuah variabel.

3.6.2 Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2021), uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Data yang tidak *reliable*, tidak dapat diproses lebih lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang bias. Dan suatu alat ukur yang dinilai *reliable* jika nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,6 atau lebih.

Untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas sebuah instrument penelitian yang relatif mudah adalah dengan menggunakan alat analisa Korelasi Pearson dan *Alpha Cronbach*. Apabila nilai Korelasi Pearson antara item dengan total item diatas 0,60, maka mengindikasikan instrument tersebut valid. Jika mulai Koefisien *Alpha Crobach* diatas 0,60, maka mengindikasikan instrument tersebut reliable (Tontowi, 2019).

3.7 Metode Analisis Data

Ada dua metode statistik yang biasa digunakan dalam penelitian manajemen, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial: Statistik deskriptif adalah gambaran data lapangan dengan cara mempresentasikan data primer ke dalam tabulasi. Tujuannya untuk memperoleh gambaran tentang variabel-variabel yang diteliti dan juga untuk mengidentifikasi karakteristik masing-masing variabel dalam bentuk frekuensi dan persentase, serta untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik dari responden pada objek penelitian (Tontowi, 2019).

Analisis statistik *inferensial* memfokuskan pada bidang kajian analisis dan interpretasi data untuk menarik kesimpulan. Analisis ini digunakan untuk menguji

hipotesis penelitian yang telah ditetapkan dengan menggunakan data sampel yang diperoleh. Metode statistik *inferensial* yang digunakan dalam analisis data pada pembahasan ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). Alasan menggunakan SEM, pertimbangan bahwa hubungan kausal yang dirumuskan dalam banyak penelitian dengan pendekatan kuantitatif, banyak menggunakan model yang tidak sederhana (kompleks). Bentuk hubungan kausal seperti ini membutuhkan analisis yang mampu menjelaskan secara simultan tentang hubungan tersebut sehingga metode yang digunakan dalam analisis data direkomendasikan menggunakan SEM. (Tontowi, 2019).

Pada pembahasan ini menggunakan analisis *Struktural Equation Modeling* (SEM) berdasarkan atas beberapa alasan sebagai berikut. Alasan pertama, pembahasannya untuk menguji model secara struktural. Alasan kedua yaitu pada pembahasan ini diasumsikan seluruh variabel melibatkan variabel yang bersifat *unobservable (latent variable)*, yaitu variabel tidak dapat diukur secara langsung melalui indikator, sehingga harus dilakukan teknik analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Akan tetapi dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) dapat dilakukan teknik yang identik dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) yaitu *Structural Equation Modeling* (SEM) dalam model pengukuran.

Model persamaan struktural, *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan kumpulan teknik-teknik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit secara simultan. Hubungan yang rumit tersebut dapat berbentuk antara satu atau beberapa variabel dependen dengan satu

atau beberapa variabel independen. Masing-masing konstruk dibangun dari beberapa variabel indikator, Ferdinand dalam Tontowi (2019).

Data yang diperoleh dan responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian melalui kuesioner yang disebar, akan dianalisis dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berdasarkan Program AMOS 23 dan SPSS 23. Program AMOS menunjukkan pengukuran masalah yang struktural, dan digunakan untuk menguji model hipotesis. Hal ini disebabkan adanya kemampuan untuk memperkirakan koefisien yang diketahui dari persamaan linier struktural, mengakomodasi model yang merupakan variabel laten, mengakomodasi kesalahan pengukuran pada variabel dependen dan independen

Langkah-langkah pembentukan model persamaan struktural. Hair dalam Tontowi (2019) sebagai berikut:

a. Pengembangan Model Berbasis Teori

Langkah pengembangan model teoritis dilakukan serangkaian eksplorasi ilmiah melalui telaah pustaka guna mendapatkan justifikasi atas model teoritis yang akan dikembangkan. *Structural Equation Modeling* (SEM) digunakan untuk mengkonfirmasi model teoritis tersebut melalui data empirik. *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan sebuah *confirmatory technique*. Teknik ini merupakan teknik menguji teori baru atau teori yang sudah dikembangkan dan yang akan diuji lagi secara empiris Pengujian ini dapat dilakukan dengan mempergunakan *Structural Equation Modeling* (SEM), tetapi *Structural*

Equation Modeling (SEM) tidak dipergunakan untuk membentuk hubungan kausalitas baru, melainkan dipergunakan untuk menguji pengembangan kausalitas yang sudah ada justifikasi teorinya

b. Pengembangan Diagram alur (*Path Diagram*)

Model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama digambarkan dalam sebuah diagram alur, yang akan mempermudah untuk melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji. Dalam diagram alur. hubungan antar konstruk akan dinyatakan melalui anak panah. Anak panah yang lurus menunjukkan sebuah hubungan kausal yang langsung antara satu konstruksi dengan konstruksi lainnya, sedangkan garis-garis lengkung antar konstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antar konstruk. Pengukuran hubungan antar variabel dalam SEM dinamakan *structural model*.

Konversi diagram alur ke dalam persamaan struktural dan model pengukuran. persamaan yang didapat dari diagram alur yang dikonversi terdiri dari (Tontowi, 2019):

- a. Persamaan struktural (*structural equation*), yang dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk. Persamaan struktural pada dasarnya dibangun dengan pedoman berikut ini:

$\text{variabel endogen} = \text{variabel eksogen} + \text{variabel endogen} + \text{error}$
--

- b. Persamaan spesifik model pengukuran (*measurement model*), dimana harus ditentukan variabel yang mengukur konstruk dan menentukan serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi yang dihipotesakan antar konstruk

Persamaan struktural yang akan dicari dan diuji koefisiennya adalah sebagai berikut:

$$Y = g X + z$$

$$Y_1 = g_1 X_1 + z_1$$

$$Y_2 = g_2 x_1 + z_2$$

Keterangan:

g (Gama) = koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen

b (Beta) = koefisien pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen

z (Zeta) = galat model

- c. Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit*

Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap kesesuaian model melalui telah terhadap berbagai kriteria *goodness of fit* Berikut ini beberapa indeks kesesuaian dan *cut-off valse* untuk menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak (Tontowi, 2019).

1. X^2 -*Chi-square* statistik, dimana model dipandang baik atau memuaskan bila nilai chi-squarenya rendah. Semakin kecil nilai X^2 semakin baik

model itu dan diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut-off value* sebesar $p > 0.05$ atau $p > 0.10$.

2. RMSEA (*The root Mean Square Error of Approximation*), yang menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi (Hair dalam Tontowi, 2016). Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model itu berdasarkan *degrees of freedom*.
3. GFI (*Goodness of Fit Index*), adalah ukuran non statistik yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1.0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah *'better fit'*.
4. AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*), dimana tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0,90.
5. CMIN/DF, adalah *The Minimum Sample Discrepancy Function* yang dibagi dengan *Degree of Freedom*. CMIN/DF tidak lain adalah statistik *chi-square*. X^2 dibagi DFnya disebut X^2 relatif. Bila nilai X^2 relatif kurang dari 2.0 atau 3.0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data.
6. TLI (*Tucker Lewis Index*), merupakan incremental index yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah *base line* model, dimana nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk

diterimanya sebuah model adalah $\geq 0,95$ dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan *a very good fit*.

7. CFI (*Comparative Fit Index*), dimana bila mendekati 1, mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi (Arbuckle dalam Tontowi, 2016). Nilai yang direkomendasikan adalah $CFI \geq 0,95$.

Dengan demikian indeks-indeks yang digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model adalah seperti dalam tabel ini:

Tabel 3.3
Kriteria Goodness of Fit

Goodness of Fit index	Cut-of value
Significaned Probability	≥ 0.05
RMSEA	≤ 0.08
GFI	≥ 0.90
AGRI	≥ 0.90
CMIN//DF	≤ 2.00
TLI	≥ 0.95
CFI	≥ 0.95

Sumber: Ferdinand dalam Tontowi (2019)

3.8 Pengujian Asumsi Model Structural Equation Modeling (SEM)

Prinsip uji hipotesis asumsi model, yaitu asumsi yang berkaitan dengan model dan asumsi yang berkaitan dengan pendugaan parameter dan pengujian hipotesis yang dijelaskan berikut (Tontowi, 2019):

- a. Asumsi linearitas yaitu asumsi yang menghendaki semua hubungan berbentuk linier. Uji linearitas, untuk memeriksanya dapat dilakukan dengan membuat diagram pencar (*scatter diagram*) atau pendekatan *curve fit* (pada *software SPSS*). Pengujian asumsi linearitas menggunakan metode *curve fit* yang dilakukan dengan *software SPSS*. Rujukan yang digunakan adalah jika nilai Sig model Linear < 0.05 maka asumsi linearitas terpenuhi.
- b. Asumsi tidak adanya *outlier* (pencilan). *Outlier* merupakan observasi yang muncul dengan nilai ekstrim secara *univariate* maupun *multivariate* karena kombinasi karakteristik unik dan terlihat sangat jauh berbeda dari observasi lainnya. *Outlier* muncul dengan empat (4) kategori berikut:
 1. *Outlier* muncul karena kesalahan prosedur seperti kesalahan dalam memasukkan data atau kesalahan dalam mengkode data.
 2. *Outlier* muncul karena keadaan khusus yang memungkinkan profil data menjadi lain, khusus yang memungkinkan profil data menjadi lain, tetapi peneliti mempunyai penjelasan mengenai apa yang menyebabkan munculnya nilai ekstrim tersebut.
 3. *Outlier* muncul karena adanya suatu alasan, tetapi tidak dapat diketahui perihal penyebab munculnya ekstrim itu.

4. *Outlier* muncul dalam rentang nilai yang ada, tetapi apabila dikombinasikan dengan variabel lainnya, kombinasinya menjadi tidak lazim atau sangat ekstrim, yang disebut dengan *multivariate outlier*, maka menggunakan metode pengujian *Mahalanobedistance*.
- c. Asumsi normalitas sebaran, yaitu data yang akan dianalisis (*variabellatent*) dengan menyebar normal (normal ganda). Dengan sampel yang besar (100), asumsi ini tidak terlalu kritis, landasannya adalah Dalil Limit Pusat (*Central Limit Theorm*), yaitu jika n (*sample size*) besar maka statistik dari sampel tersebut akan mendekati distribusi normal walaupun populasi dari mana sampel tersebut diambil tidak terdistribusi normal.

3.9 Pengujian Model Struktural: Uji Hipotesis Penelitian

Setelah model tersebut memenuhi syarat, maka yang perlu dilakukan selanjutnya adalah uji *regression weight/loading* faktor. Uji ini dilakukan sama dengan uji t terhadap *regression weight* atau *loading* faktor atau koefisien model (Tontowi, 2019). Pengujian ini dilakukan terhadap:

- a. Hipotesis mengenai measurement model:

Parameter Lambda (λ), yaitu parameter yang berkenaan dengan pengukuran variabel laten berdasarkan variabel *manifest* (berkaitan dengan validitas instrumen).

Hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \lambda_i = 0 \text{ (tidak signifikan)}$$

$$H_1 : \lambda > 0 \text{ (signifikan)}$$

b Hipotesis mengenai structural model:

1. Parameter Beta (β), yaitu parameter pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam *structural model*.

Hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \beta_i = 0 \text{ (tidak signifikan)}$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0 \text{ (signifikan)}$$

2. Parameter Gama (γ), yaitu parameter pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen dalam *structural model*.

Hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \gamma_i = 0 \text{ (tidak signifikan)}$$

$$H_1 : \gamma_i \neq 0 \text{ (signifikan)}$$

Uji ini sama dengan uji t (uji parsial) dalam *multiple regression*, uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan ketentuan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti variabel tersebut signifikan dan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti variabel tersebut tidak signifikan

Ferdinand dalam Tontowi (2019) menjelaskan bahwa thinang identik dengan C.R (*critical ratio*) yang diuji dengan nilai probabilitas p , dimana jika $p < 0.05$ menunjukkan pengaruh yang signifikan dan jika $p > 0.05$ menunjukkan tidak signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang akan diolah diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada para responden yang ditemukan secara *random*. Dalam melakukan analisis data ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23 dan AMOS 23. Seluruh hasil dari perhitungan komputer akan dilampirkan pada halaman lampiran.

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Generasi Z yang berada di kota Tanjung Selor, dengan ibu kotanya Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara. Menurut Atika dkk dalam Rahmanda (2020) Mendefinisikan bahwa generasi Z merupakan generasi yang lahir pada tahun 1996-2010. Sehingga Generasi Z yang menjadi fokus penelitian ini adalah individu yang lahir pada tahun 1996-2010, yang saat ini sedang menempuh pendidikan, bekerja, atau aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan kota. Mereka merupakan kelompok usia yang sangat akrab dengan teknologi digital, media sosial, serta perkembangan tren global.



Gambar 4.1 Generasi Z Di Kota Tanjung Selor

Generasi Z ini sangat dipengaruhi oleh teman sebaya dalam lingkungan pertemanan, mereka belajar cara berkomunikasi, mengekspresikan diri, dan membentuk identitas sosial. Sehingga perilaku dalam lingkungan sosial lebih terbuka terhadap keberagaman, karena terbiasa berdiskusi tentang isu sosial dalam pergaulan atau media sosial. Generasi Z juga sangat responsif terhadap tren, mereka mengikuti tren fashion, musik, makanan, hingga gaya hidup karena adanya pengaruh dari lingkungan pertemanannya.

4.2 Karakteristik Responden

Jumlah responden yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Dan dari hasil penelitian ini diperoleh karakteristik yang dibagi berdasarkan Usia, Jenis kelamin, Jumlah bersaudara, Pekerjaan orang tua.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari rekapitulasi data yang didapatkan berdasarkan pengisian kuesioner, gambaran karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

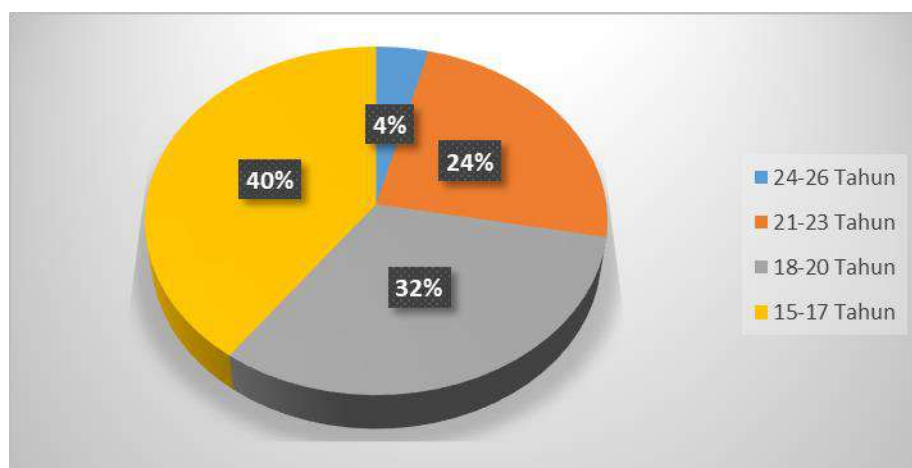
Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	15-17 Tahun	40	40%
2	18-20 Tahun	32	32%
3	21-23 Tahun	24	24%
4	24-26 Tahun	4	4%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Peneliti menemukan responden dalam penelitian ini merupakan Generasi Z yang lahir pada tahun 2010-1996 atau yang berusia 15-29 tahun, namun dari hasil rekapitulasi data yang dikumpulkan, ternyata responden yang menjadi objek penelitian ini tidak ditemukan yang berusia 27-29 tahun atau lahir pada tahun 1998-1996 dikarenakan peneliti melakukan penyebaran kuesioner dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dan sampel ditentukan dengan metode *sampling insidental*.

Dapat diterangkan lebih jelas lagi melalui gambar diagram sebagai berikut:



Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari tabel 4.1 dan gambar diagram 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini didominasi oleh Generasi Z dengan rentang usia 24-26 tahun yaitu sebanyak 4 orang atau 4%, kemudian usia 21-23 tahun yaitu sebanyak 24 orang atau 24%, serta usia 18-20 Tahun yaitu sebanyak 32 orang atau 32%, dan juga terdapat usia 15-17 tahun yaitu sebanyak 40 orang atau 40% dari jumlah keseluruhan responden.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

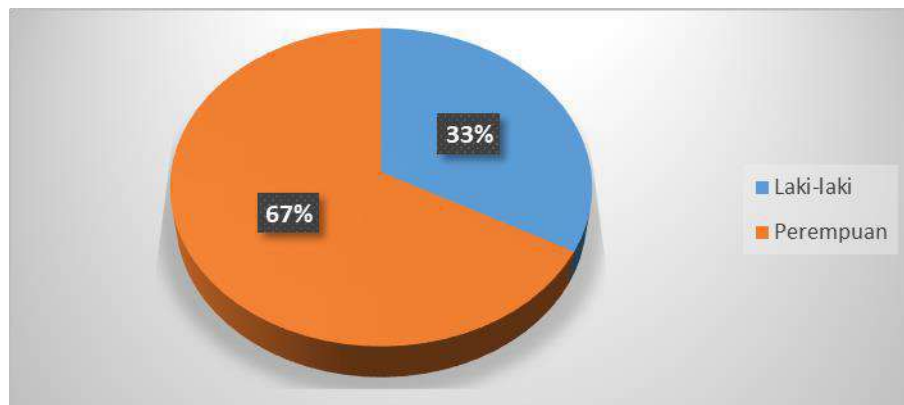
Dari rekapitulasi data yang didapatkan berdasarkan pengisian kuesioner, gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	33	33%
2	Perempuan	67	67%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Dapat diterangkan lebih jelas lagi melalui gambar diagram sebagai berikut:



Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari tabel 4.2 dan gambar diagram 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini didominasi oleh Generasi Z dengan jenis

kelamin Perempuan yaitu sebanyak 67 orang atau 67%. Sedangkan jenis kelamin Laki-laki hanya sebanyak 33 orang atau 33% dari jumlah keseluruhan responden.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Sekolah/Universitas

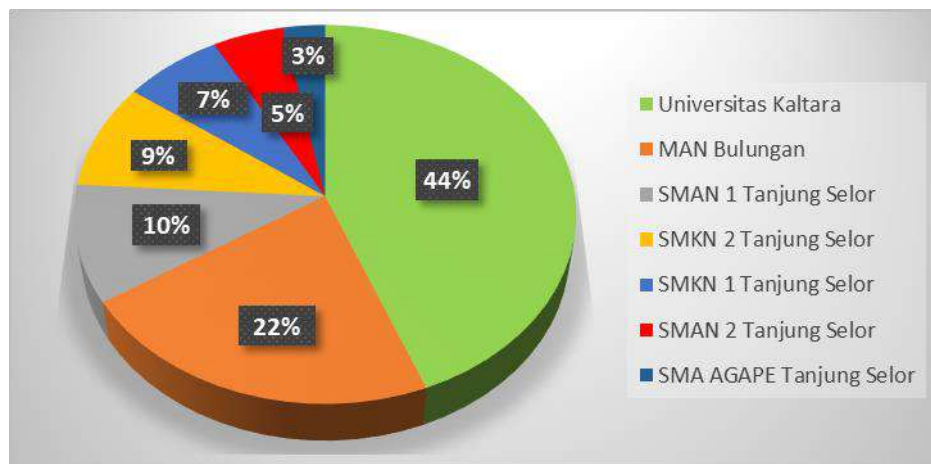
Dari rekapitulasi data yang didapatkan berdasarkan pengisian kuesioner, gambaran karakteristik responden berdasarkan Sekolah/Universitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Sekolah/Universitas

No.	Sekolah/Universitas	Jumlah	Persentase
1	Universitas Kaltara	44 Orang	44%
2	MAN Bulungan	22 Orang	22%
3	SMAN 1 Tanjung Selor	10 Orang	10%
4	SMKN 2 Tanjung Selor	9 Orang	9%
5	SMKN 1 Tanjung Selor	7 Orang	7%
6	SMAN 2 Tanjung Selor	5 Orang	5%
7	SMA AGAPE Tanjung Selor	3 Orang	3%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Dapat diterangkan lebih jelas lagi melalui gambar diagram sebagai berikut:



Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Gambar 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Sekolah/Universitas

Dari tabel 4.3 dan gambar diagram 4.4 diatas, bahwa jumlah responden dalam penelitian ini didominasi oleh Generasi Z di Universitas Kaltara yaitu sebanyak 44 orang atau 44%, kemudian diikuti dari Sekolah MAN Bulungan yaitu sebanyak 22 orang atau 22%, SMAN 1 Tanjung Selor yaitu sebanyak 10 orang atau 10%, SMKN 2 Tanjung Selor yaitu sebanyak 9 orang atau 9%, SMKN 1 Tanjung Selor yaitu sebanyak 7 orang atau 7%, SMAN 2 Tanjung Selor yaitu sebanyak 5 orang atau 5%, dan yang terakhir adalah SMA AGAPE Tanjung Selor yaitu sebanyak 3 orang atau 3%.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas/Semester

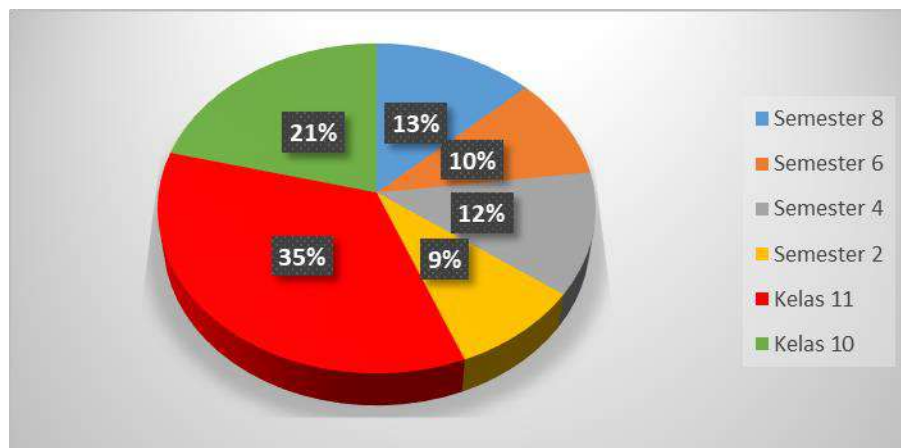
Dari rekapitulasi data yang didapatkan berdasarkan pengisian kuesioner, gambaran karakteristik responden berdasarkan kelas/semester dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas/Semester

No.	Kelas/semester	Jumlah	Persentase
1	Semester 8	13 orang	13%
2	Semester 6	10 orang	10%
3	Semester 4	12 orang	12%
4	Semester 2	9 orang	9%
5	Kelas 11	35 orang	35%
6	Kelas 10	21 orang	21%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Dapat diterangkan lebih jelas lagi melalui gambar diagram sebagai berikut:



Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Gambar 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas/Semester

Dari tabel 4.4 dan gambar diagram 4.5 diatas, bahwa jumlah responden dalam penelitian ini didominasi oleh Generasi Z dengan semester 8 (delapan) yaitu sebanyak 13 orang atau 13%, kemudian semester 6 (enam) yaitu sebanyak 10 orang atau 10%, semester 4 (empat) yaitu sebanyak 12 orang atau 12%, dan semester 2 (dua) yaitu sebanyak 9 orang atau 9%. Selanjutnya pada kelas 11

(sebelas) yaitu sebanyak 35 orang atau 35% dan kelas 10 (sepuluh) yaitu sebanyak 21 orang atau 21% .

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

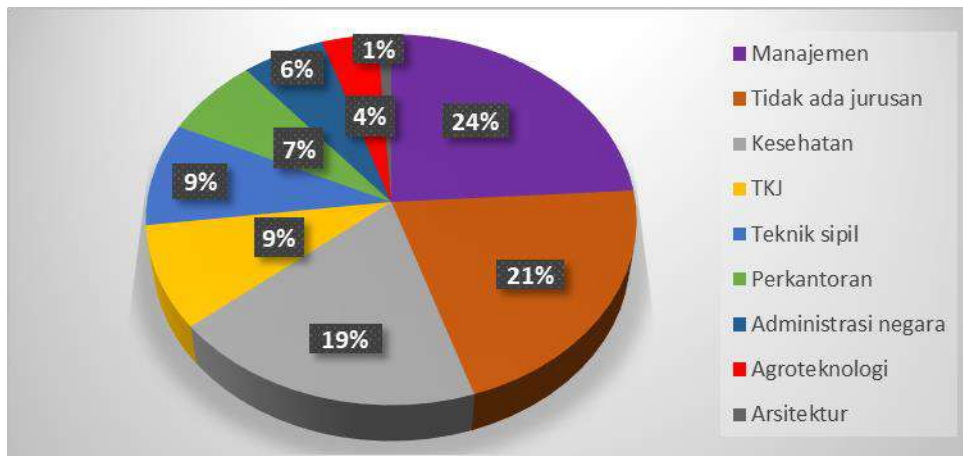
Dari rekapitulasi data yang didapatkan berdasarkan pengisian kuesioner, gambaran karakteristik responden berdasarkan jurusan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

No.	Asal Universitas/Sekolah	Jurusan	Jumlah	%
1	Universitas Kaltara	Manajemen	24	24%
		Administrasi Negara	6	6%
		Agroteknologi	4	4%
		Teknik Sipil	9	9%
		Arsitektur	1	1%
2	MAN Bulungan	Kesehatan	19	19%
	MAN Bulungan	Tidak ada Jurusan	3	3%
3	SMAN 1 Tanjung Selor	Tidak ada jurusan	10	10%
4	SMKN 2 Tanjung Selor	TKJ	9	9%
5	SMKN 1 Tanjung Selor	Perkantoran	7	7%
6	SMAN 2 Tanjung Selor	Tidak Ada Jurusan	5	5%
7	SMA AGAPE Tanjung Selor	Tidak ada Jurusan	3	3%
Total			100	100%

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Dapat diterangkan lebih jelas lagi melalui gambar diagram sebagai berikut:



Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Gambar 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

Dari tabel 4.5 dan gambar diagram 4.6 diatas, bahwa jumlah responden dalam penelitian ini didominasi oleh Generasi Z dengan jurusan Manajemen yaitu sebanyak 24 orang atau 24%, kemudian diikuti dengan responden yang tidak ada jurusan (belum memiliki jurusan) yaitu sebanyak 21 orang atau 21%, jurusan kesehatan yaitu sebanyak 19 orang atau 19%, selanjutnya TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) dan Teknik Sipil yaitu sebanyak 9 orang atau 9%, kemudian Perkantoran yaitu sebanyak 7 orang atau 7%, Administrasi Negara yaitu sebanyak 6 orang atau 6%, Agroteknologi yaitu sebanyak 4 orang atau 4%, dan yang terakhir adalah jurusan Arsitektur yaitu sebanyak 1 orang atau 1%.

4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Bersaudara

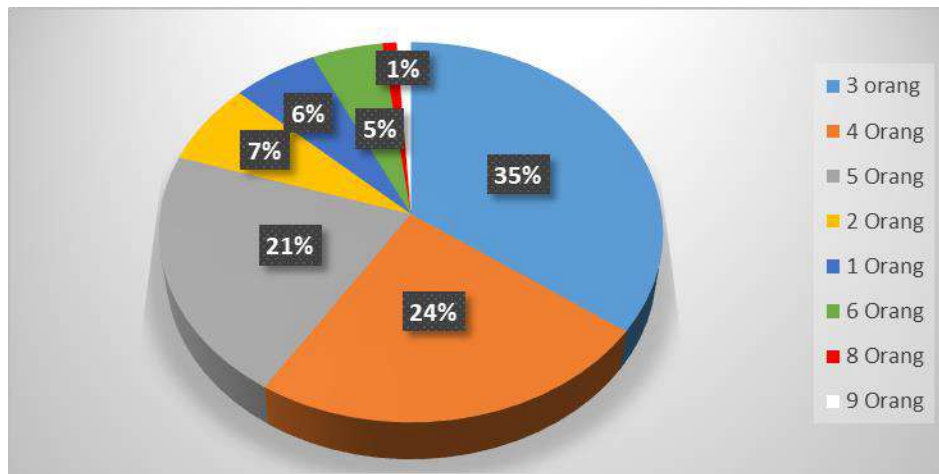
Dari rekapitulasi data yang didapatkan berdasarkan pengisian kuesioner, gambaran karakteristik responden berdasarkan jumlah bersaudara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Bersaudara

No.	Total Bersaudara	Banyaknya Responden	Persentase
1	3 orang	35	35%
2	4 Orang	24	24%
3	5 Orang	21	21%
4	2 Orang	7	7%
5	1 Orang	6	6%
6	6 Orang	5	5%
7	8 Orang	1	1%
8	9 Orang	1	1%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Dapat diterangkan lebih jelas lagi melalui gambar diagram sebagai berikut:



Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Gambar 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Bersaudara

Dari tabel 4.6 dan gambar diagram 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini didominasi oleh Generasi Z dengan jumlah bersaudara 3 (tiga) orang yaitu sebanyak 35 responden atau 35%, selanjutnya 4

(empat) orang bersaudara yaitu sebanyak 24 responden atau 24%, 5 (lima) orang bersaudara yaitu sebanyak 21 responden atau 21%, 2 (dua) orang bersaudara yaitu sebanyak 7 responden atau 7%, 1 (satu) orang bersaudara (tunggal) yaitu sebanyak 6 responden atau 6%, 6 (enam) orang bersaudara yaitu sebanyak 5 responden atau 5%, 8 (delapan) orang bersaudara yaitu sebanyak 1 responden atau 1%, dan 9 (sembilan) orang bersaudara yaitu sebanyak 1 responden atau 1%.

4.2.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

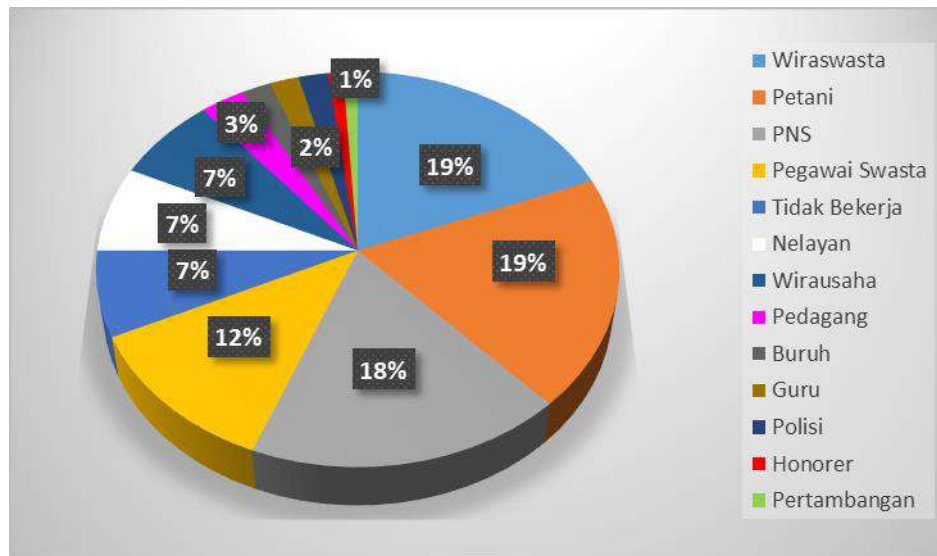
Dari rekapitulasi data yang didapatkan berdasarkan pengisian kuesioner, gambaran karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

No.	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah	Persentase
1	Wiraswasta	19	19%
2	Petani	19	19%
3	PNS	18	18%
4	Pegawai Swasta	12	12%
5	Tidak Bekerja	7	7%
6	Nelayan	7	7%
7	Wirausaha	7	7%
8	Pedagang	3	3%
9	Buruh	2	2%
10	Guru	2	2%
11	Polisi	2	2%
12	Honorar	1	1%
13	Pertambangan	1	1%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Dapat diterangkan lebih jelas lagi melalui gambar diagram sebagai berikut:



Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Gambar 4.8
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Dari tabel 4.7 dan gambar diagram 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini, didominasi oleh Generasi Z dengan pekerjaan orang tua sebagai Wiraswasta dan Petani yaitu sebanyak 19 orang atau 19%, selanjutnya diikuti dengan pekerjaan orang tua sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) yaitu sebanyak 18 orang atau 18%, kemudian Pegawai Swasta yaitu sebanyak 12 orang atau 12%, selanjutnya Nelayan, Wirausaha dan orang tua yang tidak bekerja yaitu sebanyak 7 orang atau 7%, Pedagang 3 orang atau 3%, kemudian Buruh, Guru, dan Polisi sebanyak 2 orang atau 2%, dan yang terakhir adalah pekerjaan orang tua sebagai Honorar dan Pertambangan yaitu sebanyak 1 orang atau 1%.

4.3 Uji Instrumen Penelitian

4.3.1 Uji validitas

Untuk mengetahui tingkat validitas sebuah instrumen penelitian yang relatif mudah adalah dengan menggunakan alat analisis Korelasi *Person*. Apabila nilai Korelasi *Person* antara item dengan total item diatas 0,30, maka mengindikasikan instrumen tersebut dinyatakan valid. Namun apabila nilai *Korelasi Person* antara item dengan total item dibawah 0,30, maka mengindikasikan instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Tontowi, 2019).

Uji tingkat validitas dilakukan hasil pengujian validitas instrumen ketiga variabel Lingkungan Pertemanan (X), Perilaku Sosial (Y), dan Gaya Hidup (Z) seperti disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Korelasi	Keterangan
Lingkungan Pertemanan (X)	X.1	0,704	Valid
	X.2	0,718	Valid
	X.3	0,772	Valid
	X.4	0,729	Valid
Perilaku Sosial (Y)	Y.1	0,677	Valid
	Y.2	0,824	Valid
	Y.3	0,851	Valid
Gaya Hidup (Z)	Z.1	0,640	Valid
	Z.2	0,817	Valid
	Z.3	0,839	Valid

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Dari tabel 4.8 diatas terlihat bahwa variabel Lingkungan Pertemanan (X) memiliki 4 indikator, dengan nilai korelasi antara 0,74 sampai dengan 0,772. Dari

besarnya korelasi tersebut, terlihat seluruh nilai korelasi lebih besar dari 0,30. Sehingga item pernyataannya dinyatakan valid. Pada variabel Perilaku Sosial (Y) memiliki 3 indikator, dengan nilai korelasi antara 0,677 sampai dengan 0,851. Dari besarnya korelasi tersebut, terlihat seluruh nilai korelasi besar dari 0,30 sehingga item pernyataannya dinyatakan valid. Dan pada variabel Gaya Hidup (Z) memiliki 3 indikator, dengan nilai korelasi antara 0,640 sampai dengan 0,839 dari besarnya korelasi tersebut terlihat bahwa seluruh nilai lebih besar dari 0,30 sehingga item pernyataan dinyatakan valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 (Tontowi, 2019). Dan menurut Sugiyono (2021) menyatakan bahwa sejauh mana instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,6 atau lebih. Dalam penelitian ini memilih 0,6 sebagai koefisien reliabilitas. Adapun kriteria dari pengujian reliabilitas adalah:

1. Jika nilai koefisien reliabilitas $>0,6$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik atau dengan kata lain instrumen adalah reliabel atau terpercaya.
2. Jika nilai koefisien reliabilitas $<0,6$ maka instrumen yang diuji tersebut adalah tidak reliabel.

Hasil pengujian reliabilitas instrumen menggunakan alat bantu statistik SPSS 23. Adapun hasil *output* dapat diketahui sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Reliability Coefficients</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Lingkungan Pertemanan (X)	4 item	0,678	Reliabel
Perilaku Sosial (Y)	3 item	0,691	Reliabel
Gaya Hidup (Z)	3 item	0,654	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa semua variabel yaitu Lingkungan Pertemanan (X), Perilaku Sosial (Y), dan Gaya Hidup (Z) masing-masing memiliki nilai *Cronbach Alpha* yaitu sebesar 0,678, 0,691, dan 0,654. Karena nilai *Cronbach Alpha* >0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut dinyatakan Reliabel.

4.4 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan instrumen kuesioner dengan pertanyaan tertutup menggunakan lima pilihan jawaban yaitu; Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1, Tidak Setuju (TS) skor 2, Netral (N) skor 3, Setuju (S) skor 4, dan Sangat Setuju (SS) skor 5. Tujuan dari deskripsi variabel penelitian yang merupakan bagian dari analisis statistika deskriptif adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban responden terhadap kuesioner yang dibagikan dan menggambarkan secara mendalam mengenai variabel Lingkungan Pertemanan (X), Perilaku Sosial (Y), dan Gaya Hidup (Z) yang dianalisis dalam penelitian ini. Distribusi frekuensi tersebut diperoleh dari hasil tabulasi skor jawaban responden.

Adapun penilaian kualitatif terhadap hasil tabulasi jawaban responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Nilai Dan Predikat

Nilai	Kualifikasi
0.1 – 1.0	Sangat Buruk
1.1 – 2.0	Buruk
2.1 – 3.0	Cukup
3.1 – 4.0	Baik
4.1 – 5.0	Sangat Baik

Sumber : (Tontowi, 2019)

4.4.1 Deskripsi Variabel Lingkungan Pertemanan (X)

Pada variabel Lingkungan Pertemanan (X), indikator Teman Sebagai Pengganti Keluarga (X.1), Saling Memberikan Dukungan (X.2), Interaksi Dengan Teman (X.3) dan Saling Mempengaruhi (X.4). Hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel ini disajikan sebagaimana tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Deskripsi Variabel Lingkungan Pertemanan (X)

No.	Pertanyaan	Skor Jawaban Responden					Jumlah	Rata – Rata
		STS	TS	N	S	SS		
1	X.1	9	29	0	37	25	100	3,40%
		9%	29%	0%	37%	25%	100%	
2	X.2	4	10	0	64	22	100	3,90%
		4%	10%	0%	64%	22%	100%	
3	X.3	2	6	0	43	49	100	4,31%
		2%	6%	0%	43%	49%	100%	
4	X.4	3	2	0	47	48	100	4,35%
		3%	2%	0%	47%	48%	100%	
Rata-rata Skor Variabel								3,99%

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa indikator Teman Sebagai Pengganti Keluarga (X.1) dengan pernyataan saya lebih nyaman berbagi masalah pribadi dengan teman daripada anggota keluarga didominasi oleh jawaban responden yaitu S (Setuju) dengan jumlah sebesar 37 responden atau 37%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan tersebut. Dan memiliki nilai rata-rata 3,40 dan dikatakan Baik.

Pada indikator Saling Memberikan Dukungan (X.2) dengan pernyataan saya mendapatkan motivasi untuk bersaing dalam meraih prestasi didominasi oleh jawaban responden yaitu S (Setuju) dengan jumlah sebesar 64 responden atau 64%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan tersebut. Dan memiliki nilai rata-rata 3,90 dan dikatakan Baik.

Pada indikator Interaksi Dengan Teman (X.3) dengan pernyataan saya berhubungan baik dengan teman di lingkungan rumah/sekolah didominasi oleh jawaban SS (Sangat Setuju) dengan jumlah sebesar 49 responden atau 49%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon sangat setuju pada pernyataan tersebut. Dan memiliki nilai rata-rata 4,31 dan dikatakan Sangat Baik.

Pada indikator Saling Mempengaruhi (X.4) dengan pernyataan saya merasa bersemangat belajar bersama teman didominasi oleh jawaban SS (Sangat Setuju) dengan jumlah sebesar 48 responden atau 48%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon sangat setuju pada pernyataan tersebut. Dan memiliki nilai rata-rata 4,35 dan dikatakan Sangat Baik.

Dari hasil jawaban secara keseluruhan pada variabel Lingkungan Pertemanan Generasi Z rata-rata jawaban responden pada empat indikator berkisar pada 3,40% - 4,35% dengan jumlah rata-rata skor variabel secara keseluruhan adalah sebesar 3,99%. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan responden terhadap Lingkungan Pertemanan Generasi Z (pada mahasiswa dan siswa) di Kota Tanjung Selor berada pada kriteria Baik.

4.4.2 Deskripsi Variabel Perilaku Sosial (Y)

Pada variabel Perilaku Sosial (Y), indikator Kecenderungan Peranan (Y.1), Kecenderungan Sosiometrik (Y.2), dan Ekspresi (Y.3). Hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel ini disajikan sebagaimana tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Deskripsi Variabel Perilaku Sosial (Y)

No.	Pertanyaan	Skor Jawaban Responden					Jumlah	Rata – Rata
		STS	TS	N	S	SS		
1	Y.1	2	1	0	61	36	100	4,28%
		2%	1%	0%	61%	36%	100%	
2	Y.2	1	15	0	55	29	100	3,96%
		1%	15%	0%	55%	29%	100%	
3	Y.3	1	8	0	39	52	100	4,33%
		1%	8%	0%	39%	52%	100%	
Rata-rata Skor Variabel								4,19%

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa indikator Kecenderungan Peranan (Y.1) dengan pernyataan saya sering membantu teman-teman yang mengalami kesulitan didominasi oleh jawaban responden yaitu S (Setuju) dengan jumlah

sebesar 61 responden atau 61%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan tersebut. Dan memiliki nilai rata-rata 4,28 dan dikatakan Sangat Baik.

Pada indikator Kecenderungan Sosiometrik (Y.2) dengan pernyataan saya menghargai pendapat teman-teman meskipun berbeda dengan pendapat saya didominasi oleh jawaban responden yaitu S (Setuju) dengan jumlah sebesar 55 responden atau 55%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan tersebut. Dan memiliki nilai rata-rata 3,96 dan dikatakan Baik.

Pada indikator Ekspresi (Y.3) dengan pernyataan saya sering mengekspresikan diri melalui gaya berpakaian atau gaya hidup didominasi oleh jawaban responden yaitu SS (Sangat Setuju) dengan jumlah sebesar 52 responden atau 52%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon sangat setuju pada pernyataan tersebut. Dan memiliki nilai rata-rata 4,33 dan dikatakan Sangat Baik.

Dari hasil jawaban secara keseluruhan pada variabel Perilaku Sosial Generasi Z rata-rata jawaban responden pada tiga indikator berkisar pada 3,96% - 4,33% dengan jumlah rata-rata skor variabel secara keseluruhan adalah sebesar 4,19%. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan responden terhadap Perilaku Sosial Generasi Z (pada mahasiswa dan siswa) di Kota Tanjung Selor berada pada kriteria Sangat Baik.

4.4.3 Deskripsi Variabel Gaya Hidup (Z)

Pada variabel Gaya Hidup (Z), indikator Aktivitas (Z.1), Minat (Z.2) dan Pendapat (Z.3). Hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel ini disajikan sebagaimana tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Deskripsi Variabel Gaya Hidup (Z)

No.	Pertanyaan	Skor Jawaban Responden					Jumlah	Rata – Rata
		STS	TS	N	S	SS		
1	Z.1	2	1	0	63	34	100	4,26%
		2%	1%	0%	63%	34%	100%	
2	Z.2	2	15	0	57	26	100	3,90%
		2%	15%	0%	57%	26%	100%	
3	Z.3	2	6	0	45	47	100	4,29%
		2%	6%	0%	45%	47%	100%	
Rata-rata Skor Variabel								4,15%

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Dari tabel 4.13 dapat diketahui bahwa indikator Aktivitas (Z.1) dengan pernyataan aktivitas yang saya lakukan tidak ada yang mencerminkan (sederhana) didominasi oleh jawaban responden yaitu S (Setuju) dengan jumlah sebesar 63 responden atau 63%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan tersebut. Dan memiliki nilai rata-rata 4,26 dan dikatakan Sangat Baik.

Pada indikator Minat (Z.2) dengan pernyataan saya tidak suka/tidak berminat melakukan kemewahan didominasi oleh jawaban responden yaitu S (Setuju) dengan jumlah sebesar 57 responden atau 57%. Hal ini menunjukkan

bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan tersebut. Dan memiliki nilai rata-rata 3,90 dan dikatakan Baik.

Pada indikator Pendapat (Z.3) dengan pernyataan kebiasaan bermewah-mewah menurut saya tidak baik untuk dilakukan didominasi oleh jawaban responden yaitu SS (Sangat Setuju) dengan jumlah sebesar 47 responden atau 47%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon sangat setuju pada pernyataan tersebut. Dan memiliki nilai rata-rata 4,29 dan dikatakan Sangat Baik.

Dari hasil jawaban secara keseluruhan pada variabel Gaya Hidup Generasi Z rata-rata jawaban responden pada tiga indikator berkisar pada 3,90% - 4,29% dengan jumlah rata-rata skor variabel secara keseluruhan adalah sebesar 4,15%. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan responden terhadap Gaya Hidup Generasi Z (pada mahasiswa dan siswa) di Kota Tanjung Selor berada pada kriteria Sangat Baik.

4.5 Hasil Pengujian Analisis SEM

4.5.1 Normalitas

Asumsi normalitas *multivariate* diuji dengan bantuan *software* AMOS 23 pada lampiran. Hasil pengujian diperoleh nilai *critical ratio* sebesar 45,393 dengan nilai kritis Z_{hitung} untuk α 5% adalah sebesar 140,646. Karena nilai mutlak CR untuk *multivariate* sebesar $45,393 < 140,646$ maka asumsi normalitas *multivariate* terpenuhi.

4.5.2 Outlier

Untuk menguji ada tidaknya *outlier*, dapat dilihat dengan *mahalanobis distance* (Md). *Mahalanobis distance* adalah suatu jarak yang mengukur jauh dekatnya titik pusat data “rata-rata” dengan masing-masing titik observasi. Dalam kasus ini titik observasi adalah nomor kuesioner dari responden. pemeriksaan terhadap *outliers multivariate* dilakukan menggunakan kriteria *mahalanobis* pada tingkat $p < 0,001$. (Tontowi, 2019)

Mahalanobis distance dievaluasi menggunakan X^2 pada derajat bebas sebesar banyaknya parameter dalam model yang digunakan yaitu 100 dimana dari tabel statistik diperoleh $X^2_{100} = 1.824,485796$. Kaidah pengambilan keputusan, jika Md dari titik observasi $\geq 1.824,485796$ maka dikatakan bahwa titik observasi itu adalah *outlier*; sedangkan jika Md dari titik observasi $\leq 1.824,485796$ maka dikatakan bahwa titik observasi itu bukan *outlier*.

Dari tabel *Mahalanobis distance* (Lampiran) dapat dilihat bahwa titik observasi yang paling jauh adalah responden ke 95 dengan nilai Md = 88,525. Jika dibandingkan dengan nilai $X^2_{100} = 1.824,485796$, maka nilai Md titik ke 95 $\leq 1.824,485796$ maka disimpulkan bahwa semua titik observasi bukan merupakan *outlier*. Tidak ada jawaban responden yang dapat merusak data.

4.5.3 Linieritas

Uji linieritas menurut Sugiono (2021) Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui bentuk antara variabel bebas dan variabel tergantung. Kaidahnya dengan melihat p pada tabel linieritas, dimana jika $p < 0,05$ untuk *linearity* dan

jika $p > 0,05$ untuk *deviation for linearity* maka dikatakan kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

Pengujian asumsi linieritas dilakukan dengan metode *Curve Fit*, dihitung dengan bantuan *software* SPSS, hasilnya linieritas. Rujukan yang digunakan adalah prinsip *parsimony*, yaitu bilamana seluruh model yang digunakan sebagai dasar pengujian signifikan atau non signifikan berarti model dikatakan linier. Hasil pengujian linieritas hubungan antar variabel disajikan secara lengkap pada (Lampiran). Secara ringkas disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Asumsi Linieritas

No	Hubungan Antar Variabel		Hasil Pengujian	Standar Pengujian	Keputusan
1	Lingkungan Pertemanan (X)	Gaya Hidup (Z)	0,036	< 0.05	Linear
2	Lingkungan Pertemanan (X)	Perilaku Sosial (Y)	0,263	< 0.05	Non Linear
3	Perilaku Sosial (Y)	Gaya Hidup (Z)	0,167	< 0.05	Non Linear

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Dari data tabel diatas terlihat bahwa satu hubungan non linear atau tidak linear. Yang artinya asumsi linearitas tidak terpenuhi.

4.6 Goodness Fit Of Overall Model

Model teoritis pada kerangka konseptual penelitian, dikatakan *fit* jika didukung oleh data empiris. Hasil penguji *Goodness of fit overall model*, sesuai

dengan analisis SEM pada lampiran, guna mengetahui apakah model hipotetik didukung oleh data empiris, diberikan pada tabel berikut :

Tabel 4.15
Hasil Pengujian *Goodness Fit Of Overall Model*

Kriteria	<i>Cut-of Value</i>	Hasil Model	Keterangan
Chi-Kuadrat	$\geq 0,05$	22,652	Model Baik
<i>P-Value</i>	$\geq 0,05$	0,363	Model Baik

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Hasil pengujian *Goodness Fit Of Overall* berdasarkan tabel diatas, menurut Arbuckle dan Wothke dalam Sulistyo Widianana (2023), kriteria terbaik yang digunakan sebagai indikasi kebaikan model adalah nilai Chi Square/DF yang kurang dari 2, dan RMSEA yang dibawah 0,08.

Dari hasil analisis data pada tabel diatas, dapat dikatakan terdapat model baik pada Chi-Kuadrat dan *P-Value*.

4.7 Measurement Model Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Menurut Tontowi (2016) model pengukuran diukur dari nilai *loading factor* pada setiap indikator ke variabel laten. Nilai *loading factor* menunjukkan bobot dari setiap indikator sebagai pengukur dari masing-masing variabel. Indikator dengan *loading factor* besar menunjukkan bahwa indikator tersebut sebagai pengukur variabel yang terkuat (dominan).

4.7.1 Variabel Lingkungan Pertemanan (X)

Variabel pertama Lingkungan Pertemanan, variabel ini diukur oleh empat indikator. Berikut disajikan hasil *measurement model* pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Hasil Pengujian *Measurement Model* Variabel Lingkungan Pertemanan (X)

Indikator	<i>Standardize</i>	<i>P-Value</i>	Keterangan
X1 = Teman Sebagai Pengganti Keluarga	0,33	***	Signifikan
X2 = Saling Memberikan Dukungan	0,56	***	Signifikan
X3 = Interaksi Dengan Teman	0,86	0,018	Signifikan
X4 = Saling Mempengaruhi	0,77	***	Signifikan

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Dari tabel diatas, diperoleh hasil *Measurement model* pada variabel Lingkungan Pertemanan (X) yang diukur oleh Empat Indikator yaitu X1 Teman sebagai pengganti keluarga, X2 Saling memberikan dukungan, X3 Interaksi dengan teman, dan X4 Saling mempengaruhi.

Empat indikator tersebut signifikan mengukur Lingkungan Pertemanan (X), karena memiliki nilai *P-value* $< 0,05$. Dari nilai *Standardize* atau *loading factor* didapatkan indikator yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada indikator Interaksi Dengan Teman (X3) dengan nilai koefisien *Standardize* atau *loading factor* sebesar 0,86 dan nilai *P-value* sebesar $0,018 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan dan paling dominan dalam mengukur Lingkungan Pertemanan. Mengingat koefisien *Standardize* bertanda positif

mengindikasikan semakin tinggi nilai *Standardize* Interaksi Dengan Teman (X3) maka hasil pengukuran variabel Lingkungan Pertemanan juga akan semakin tinggi dan hal ini menunjukkan indikator inilah yang dipandang paling berpengaruh terhadap pembentukan variabel Lingkungan Pertemanan (X).

4.7.2 Variabel Perilaku Sosial (Y)

Variabel kedua Perilaku Sosial (Y), variabel ini diukur oleh tiga indikator.

Berikut disajikan hasil *measurement model* pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Hasil Pengujian *Measurement Model* Variabel Perilaku Sosial (Y)

Indikator	<i>Standardize</i>	<i>P-Value</i>	Keterangan
Y1 = Kecenderungan Peranan	0,30	***	Signifikan
Y2 = Kecenderungan Sosiometrik	1,02	***	Signifikan
Y3 = Ekspresi	0,53	***	Signifikan

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Dari tabel diatas, diperoleh hasil *Measurement model* pada variabel Perilaku Sosial (Y) yang diukur oleh Tiga Indikator yaitu Y1 Kecenderungan Peranan, Y2 Kecenderungan sosiomertrik, dan Y3 Ekspresi.

Tiga indikator tersebut signifikan mengukur Perilaku Sosial (Y), karena memiliki nilai *P-value* $< 0,05$. Dari nilai *Standardize* atau *loading factor* didapatkan indikator yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada indikator Kecenderungan Sosiometrik (Y2) dengan nilai koefisien *Standardize* atau *loading factor* sebesar 1,02 dan nilai *P-value* sebesar *** $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan dan paling dominan dalam mengukur Perilaku Sosial. Mengingat koefisien *Standardize* bertanda positif

mengindikasikan semakin tinggi nilai *Standardize* Kecenderungan Sosiometrik (Y2) maka hasil pengukuran variabel Perilaku Sosial juga akan semakin tinggi dan hal ini menunjukkan indikator inilah yang dipandang paling berpengaruh terhadap pembentukan variabel Perilaku Sosial (Y).

4.7.3 Variabel Gaya Hidup (Z)

Variabel ketiga Gaya Hidup, variabel ini diukur oleh tiga indikator. Berikut disajikan hasil *measurement model* pada tabel berikut:

Tabel 4.18
Hasil Pengujian *Measurement Model* Variabel Gaya Hidup (Z)

Indikator	<i>Standardize</i>	<i>P-Value</i>	Keterangan
Z1 = Aktivitas	0,28	***	Signifikan
Z2 = Minat	0,92	***	Signifikan
Z3 = Pendapat	0,58	***	Signifikan

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

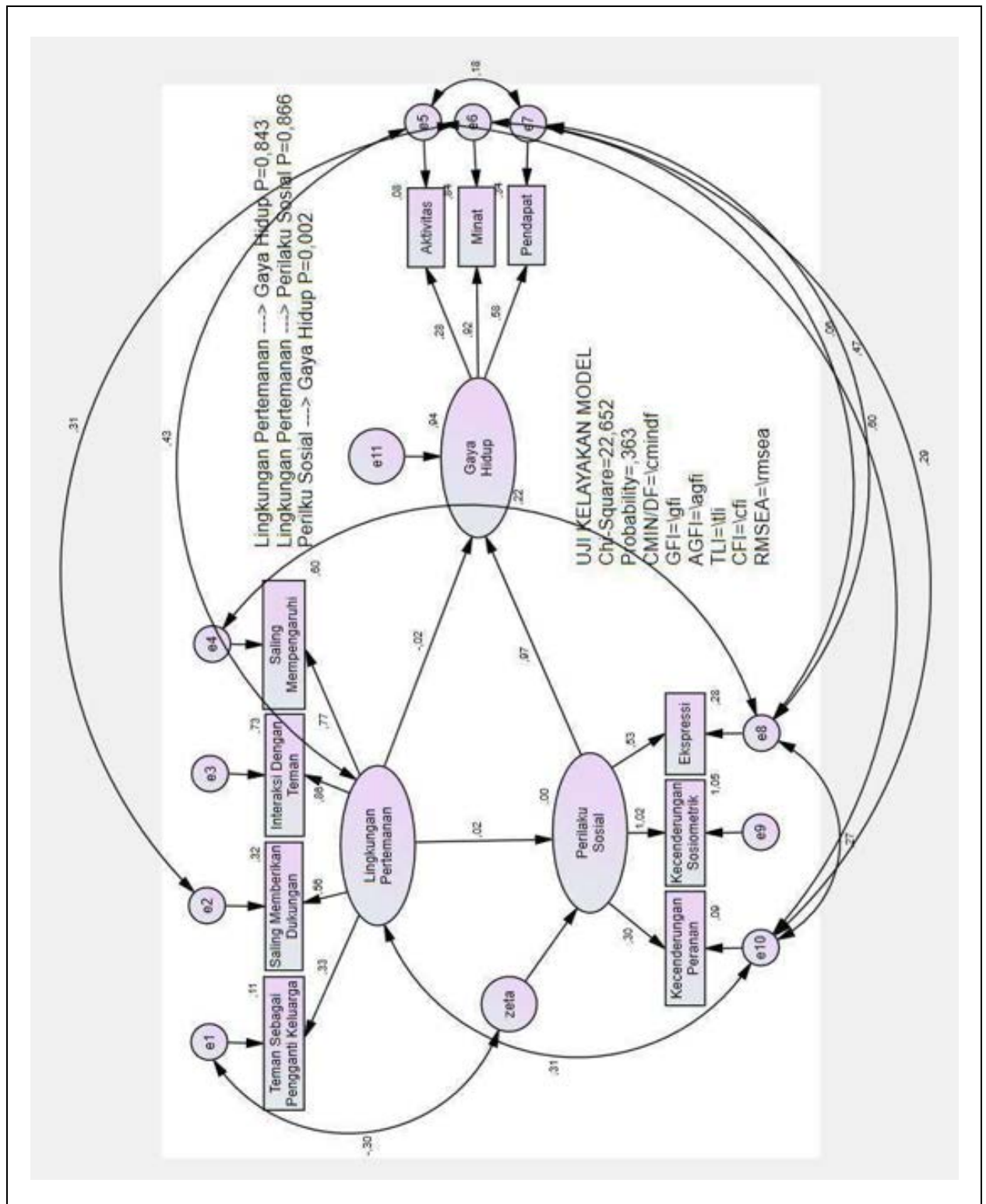
Dari tabel diatas, diperoleh hasil *Measurement model* pada variabel Gaya Hidup (Z) yang diukur oleh Tiga Indikator yaitu Z1 Aktivitas, Z2 Minat, dan Z3 Pendapat.

Tiga indikator tersebut signifikan mengukur Gaya Hidup (Z), karena memiliki nilai $P\text{-value} < 0,05$. Dari nilai *Standardize* atau *loading factor* didapatkan indikator yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada indikator Minat (Z2) dengan nilai koefisien *Standardize* atau *loading factor* sebesar 0,92 dan nilai *P-value* sebesar $*** < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan dan paling dominan dalam mengukur Gaya Hidup. Mengingat koefisien *Standardize* bertanda positif mengindikasikan semakin tinggi nilai *Standardize* Minat (Z2) maka hasil pengukuran variabel Gaya Hidup juga akan semakin tinggi

dan hal ini menunjukkan indikator inilah yang dipandang paling berpengaruh terhadap pembentukan variabel Gaya Hidup (Z).

4.8 Model Struktural

Dalam model struktural ini, diuji tiga hipotesis hubungan antar variabel (pengaruh langsung). Berikut disajikan secara lengkap hasil pengujian hubungan antar variabel penelitian sebagai berikut :



Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Gambar 4.9
Hasil Measurement Dengan Model SEM

Tabel 4.19
Model Struktural Hasil SEM Pengaruh Langsung

No.	Hubungan Antar Variabel	Koefisien	P-Value	Keterangan
1	Lingkungan Pertemanan (X) → Gaya Hidup (Z)	-0,02	0,843	Tidak Signifikan
2	Lingkungan Pertemanan (X) → Perilaku Sosial (Y)	0,02	0,866	Tidak Signifikan
3	Perilaku Sosial (Y) → Gaya Hidup (Z)	0,97	0,002	Signifikan

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel diatas Maka hasil pengujian model struktural disajikan sebagai berikut:

- a. Lingkungan Pertemanan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Gaya Hidup, hal ini terlihat dari *P-value* sebesar $0,843 > \alpha (0,05)$. Karena koefisien bertanda negatif mengindikasikan bahwa pengaruh yang diberikan dalam suatu Lingkungan Pertemanan tidak memberikan pengaruh terhadap Gaya Hidup seseorang, atau dengan kata lain memiliki pengaruh negatif yang sangat kecil sekali namun tidak memberikan dampak apapun pada Gaya Hidup.
- b. Lingkungan Pertemanan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Perilaku Sosial, hal ini terlihat dari *P-value* sebesar $0,866 > \alpha (0,05)$. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan searah. Artinya semakin tinggi pengaruh yang diberikan dalam suatu Lingkungan Pertemanan, maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap Perilaku Sosial seseorang namun pengaruhnya sangat kecil sekali atau hampir tidak memberikan dampak apapun pada Perilaku Sosial.
- c. Perilaku Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Gaya Hidup, hal ini terlihat dari *P-value* sebesar $0,002 < \alpha (0,05)$. Karena koefisien bertanda

positif mengindikasikan hubungan searah. Artinya semakin tinggi Perilaku Sosial yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula Gaya Hidupnya.

Selain pengaruh langsung, didalam SEM juga dikenal pengaruh tidak langsung (*indirect effect*). Pengaruh tidak langsung dinyatakan signifikan jika kedua pengaruh langsung yang membentuknya adalah signifikan. Berikut disajikan hasil pengaruh tidak langsung sebagai berikut:

Tabel 4.20
Model Struktural Hasil SEM Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh Tidak Langsung	Koefisien Pengaruh Langsung	Koefisien Pengaruh Langsung	Koefisien Pengaruh Tidak Langsung	Keterangan
$X \rightarrow Y \rightarrow Z$	$X \rightarrow Y = 0,02$	$Y \rightarrow Z = 0,97$	0,0194	Signifikan

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil pengujian analisis jalur yaitu pengaruh tidak langsung antara Lingkungan Pertemanan (X) terhadap Gaya Hidup (Z) melalui Perilaku Sosial (Y), diperoleh koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,0194 karena pengaruh langsung (Lingkungan Pertemanan ke Perilaku Sosial ke Gaya Hidup) signifikan, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara Lingkungan Pertemanan terhadap Gaya Hidup melalui Perilaku Sosial. Artinya semakin tinggi pengaruh dalam suatu Lingkungan Pertemanan, maka akan semakin tinggi juga Gaya Hidupnya melalui variabel Perilaku Sosial.

4.9 Pengujian Hipotesis

4.9.1 Pengaruh Langsung Antara Lingkungan Pertemanan (X) terhadap Gaya Hidup (Z)

Berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara Lingkungan Pertemanan (X) terhadap Gaya Hidup (Z) adalah sebesar -0,02 dengan *P-value* sebesar 0,843 > alfa (0,05) mengindikasikan bahwa Lingkungan Pertemanan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Gaya Hidup. Karena koefisien bertanda negatif, artinya bahwa pengaruh yang diberikan dalam suatu Lingkungan Pertemanan tidak memberikan pengaruh terhadap Gaya Hidup seseorang, atau dengan kata lain memiliki pengaruh negatif yang sangat kecil sekali namun tidak memberikan dampak apapun pada Gaya Hidup. Dengan demikian Hipotesis atau H_a di tolak.

4.9.2 Pengaruh langsung Antara Lingkungan Pertemanan (X) Terhadap Perilaku Sosial (Y)

Berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara Lingkungan Pertemanan (X) terhadap Perilaku Sosial (Y) adalah sebesar 0,02 dengan *P-value* sebesar 0,866 > alfa (0,05) mengindikasikan bahwa Lingkungan Pertemanan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Perilaku Sosial. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan searah. Artinya semakin tinggi pengaruh yang diberikan dalam suatu Lingkungan Pertemanan, maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap Perilaku Sosial seseorang namun pengaruhnya sangat kecil sekali atau hampir tidak memberikan dampak apapun pada Perilaku Sosial. Dengan demikian Hipotesis atau H_a di tolak.

4.9.3 Pengaruh Langsung Antara Perilaku Sosial (Y) Terhadap Gaya

Hidup (Z)

Berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara Perilaku Sosial (Y) terhadap Gaya Hidup (Z) adalah sebesar 0,97 dengan *P-value* sebesar $0,002 < \alpha$ (0,05) mengindikasikan bahwa Perilaku Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Gaya Hidup. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan searah. Artinya semakin tinggi Perilaku Sosial yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula Gaya Hidupnya. Dengan demikian Hipotesis atau H_a di terima.

4.10 Pembahasan

4.10.1 Semakin tinggi pengaruh dari suatu Lingkungan Pertemanan tidak memberikan pengaruh pada Gaya Hidup seseorang

Berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara Lingkungan Pertemanan (X) terhadap Gaya Hidup (Z) adalah sebesar -0,02 dengan *P-value* sebesar $0,843 > \alpha$ (0,05) mengindikasikan bahwa Lingkungan Pertemanan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Gaya Hidup.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa pertama Lingkungan Pertemanan diukur oleh empat indikator yaitu, teman sebagai pengganti keluarga, saling memberikan dukungan, interaksi dengan teman, dan saling mempengaruhi. Pada pernyataan kuesioner, menurut responden yang menjadi skala prioritas dalam Lingkungan Pertemanan adalah Teman

Sebagai Pengganti Keluarga, karena seseorang selalu menganggap teman dapat menjadi peran pengganti keluarga dengan memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap teman-teman mereka untuk memenuhi kebutuhan emosional dan sosial. Namun berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, Interaksi Dengan Teman merupakan prioritas utama sebagai pengukur Lingkungan Pertemanan hal ini dikarenakan dengan melalui interaksi, kita dapat melihat bagaimana kualitas hubungan serta kedekatan emosional dari keterlibatan masing-masing individu dalam pertemanan sehingga dapat menciptakan lingkungan pertemanan yang positif ataupun negatif.

Kedua memperlihatkan bahwa Gaya Hidup diukur oleh tiga indikator yaitu, aktivitas, minat dan pendapat. Pada pernyataan kuesioner menurut responden dan hasil olah data Minat adalah yang paling utama sebagai skala prioritas untuk mengukur Gaya Hidup. Hal ini dikarenakan dengan adanya minat dapat mempengaruhi pilihan, aktivitas, dan Keputusan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari, ketika seseorang memiliki minat yang kuat terhadap sesuatu, mereka cenderung akan menghabiskan waktu, dan energi untuk melakukan kegiatan yang terkait dengan minat tersebut. Oleh karena itu, memahami dan mengelola minat dengan baik akan dapat membantu menciptakan gaya hidup yang lebih seimbang dan memuaskan.

Dari hasil analisis menyatakan bahwa Lingkungan Pertemanan berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada Gaya Hidup. Artinya bahwa dikarenakan koefisien bertanda negatif mengindikasikan bahwa pengaruh yang

diberikan dalam suatu Lingkungan Pertemanan tidak memberikan pengaruh terhadap Gaya Hidup seseorang, atau dengan kata lain memiliki pengaruh yang sangat kecil sekali namun tidak memberikan dampak apapun pada Gaya Hidup.

4.10.2 Semakin tinggi pengaruh Lingkungan Pertemanan semakin tinggi Perilaku Sosial seseorang

Berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara Lingkungan Pertemanan (X) terhadap Perilaku Sosial (Y) adalah sebesar 0,02 dengan *P-value* sebesar $0,866 > \alpha (0,05)$ mengindikasikan bahwa Lingkungan Pertemanan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Perilaku Sosial.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa pertama Lingkungan Pertemanan diukur oleh empat indikator yaitu, teman sebagai pengganti keluarga, saling memberikan dukungan, interaksi dengan teman, dan saling mempengaruhi. Pada pernyataan kuesioner, menurut responden yang menjadi skala prioritas dalam Lingkungan Pertemanan adalah Teman Sebagai Pengganti Keluarga, karena seseorang selalu menganggap teman dapat menjadi peran pengganti keluarga dengan memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap teman-teman mereka untuk memenuhi kebutuhan emosional dan sosial. Namun berdasarkan hasil olah data SEM yang dilakukan, Interaksi Dengan Teman merupakan prioritas utama sebagai pengukur Lingkungan Pertemanan hal ini dikarenakan dengan melalui interaksi, kita dapat melihat bagaimana kualitas hubungan serta kedekatan emosional dari keterlibatan masing-masing individu

dalam pertemanan sehingga dapat menciptakan lingkungan pertemanan yang positif ataupun negatif.

Kedua memperlihatkan bahwa Perilaku Sosial diukur oleh tiga indikator yaitu, Kecenderungan Peranan, kecenderungan sosiometrik dan ekspresi. Pada pernyataan kuesioner menurut responden dan hasil olah data SEM Kecenderungan Sosiometrik adalah yang paling utama sebagai skala prioritas untuk mengukur Perilaku Sosial. Hal ini dikarenakan seseorang dapat menunjukkan bagaimana cara membangun hubungan sosial dalam suatu kelompok, sehingga dapat memberikan gambaran tentang perilaku sosial seseorang dalam interaksi dengan orang lain.

Dari hasil analisis menyatakan bahwa Lingkungan Pertemanan berpengaruh positif namun tidak signifikan pada Perilaku Sosial. Artinya bahwa dikarenakan koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan searah, semakin tinggi pengaruh yang diberikan dalam suatu Lingkungan Pertemanan, maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap Perilaku Sosial seseorang namun pengaruhnya sangat kecil sekali atau hampir tidak memberikan dampak apapun pada Perilaku Sosial.

4.10.3 Semakin tinggi Perilaku Sosial seseorang semakin tinggi Gaya Hidupnya

Berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara Perilaku Sosial (Y) terhadap Gaya Hidup (Z) adalah sebesar 0,97 dengan *P-value* sebesar $0,002 < \alpha$ (0,05) mengindikasikan bahwa Perilaku Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Gaya Hidup.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa pertama Perilaku Sosial diukur oleh tiga indikator yaitu, Kecenderungan Peranan, kecenderungan sosiometrik dan ekspresi. Pada pernyataan kuesioner menurut responden dan hasil olah data SEM Kecenderungan Sosiometrik adalah yang paling utama sebagai skala prioritas untuk mengukur Perilaku Sosial. Hal ini dikarenakan seseorang dapat menunjukkan bagaimana cara membangun hubungan sosial dalam suatu kelompok, sehingga dapat memberikan gambaran tentang perilaku sosial seseorang dalam interaksi dengan orang lain.

Kedua memperlihatkan bahwa Gaya Hidup diukur oleh tiga indikator yaitu, aktivitas, minat dan pendapat. Pada pernyataan kuesioner menurut responden dan hasil olah data SEM Minat adalah yang paling utama sebagai skala prioritas untuk mengukur Gaya Hidup. Hal ini dikarenakan dengan adanya minat dapat mempengaruhi pilihan, aktivitas, dan Keputusan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari, ketika seseorang memiliki minat yang kuat terhadap sesuatu, mereka cenderung akan menghabiskan waktu, dan energi untuk melakukan kegiatan yang terkait dengan minat tersebut. Oleh karena itu,

memahami dan mengelola minat kita dengan baik dapat membantu kita menciptakan gaya hidup yang lebih seimbang dan memuaskan.

Dari hasil analisis menyatakan bahwa Perilaku Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Gaya Hidup. Artinya bahwa dikarenakan koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan searah, semakin tinggi Perilaku Sosial yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula Gaya Hidupnya.

4.11 Koefisien Determinasi

Berdasarkan dari hasil analisis SEM juga dapat disimpulkan bahwa, variabel Lingkungan pertemanan (X) dan variabel Perilaku Sosial (Y) mempengaruhi data pada variabel Gaya Hidup (Z) dengan nilai sebesar 94% dan 6% lainnya di pengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Lingkungan Pertemanan terhadap Perilaku Sosial yang berdampak pada Gaya Hidup generasi Z di kota Tanjung Selor, diperoleh sebagai berikut:

- a. Lingkungan Pertemanan berpengaruh negatif namun tidak signifikan pada Gaya Hidup. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan dalam suatu Lingkungan Pertemanan tidak memberikan pengaruh apa pun terhadap Gaya Hidup, atau dengan kata lain memiliki pengaruh yang sangat kecil yang tidak memberikan dampak apapun pada Gaya Hidup generasi Z di Kota Tanjung Selor. Lingkungan Pertemanan terutama terlihat dari Interaksi dengan teman sedangkan Gaya Hidup terutama terlihat dari Minat.
- b. Lingkungan Pertemanan berpengaruh positif namun tidak signifikan pada Perilaku Sosial. Hal ini dapat diartikan bahwa lingkungan pertemanan yang baik dapat mempengaruhi perilaku sosial menjadi lebih baik, namun pengaruhnya tidak terlalu besar, bahkan hampir tidak ada perubahan yang signifikan pada perilaku sosial Generasi Z di Kota Tanjung Selor. Lingkungan Pertemanan terutama terlihat dari Interaksi dengan teman sedangkan Perilaku Sosial terutama terlihat dari Kecenderungan sosiometrik.

- c. Perilaku Sosial berpengaruh dan signifikan terhadap Gaya Hidup. Hal ini dapat diartikan bahwa perilaku sosial yang baik akan memberikan perubahan yang signifikan pada gaya hidup seseorang. Atau dengan kata lain semakin baik perilaku sosialnya maka semakin baik pula gaya hidup Generasi Z di Kota Tanjung Selor. Perilaku Sosial terutama terlihat dari Kecenderungan Sosiometrik sedangkan Gaya Hidup terutama terlihat dari Minat.

5.2 Saran

Berdasarkan seluruh pembahasan dan hasil kesimpulan penelitian ini, maka dapat diajukan saran-saran seperti berikut:

Untuk Generasi Z di Kota Tanjung Selor :

- a. Agar tidak terlalu menjadikan teman sebagai pengganti keluarga, Meskipun teman dapat menjadi sumber dukungan dan kebahagiaan dalam sebuah lingkungan pertemanan, namun jangan mengabaikan keluarga hanya karena teman menjadi prioritas utama. Karena keluarga seringkali memiliki ikatan yang lebih kuat dan dapat menjadi sumber dukungan serta kekuatan dalam jangka panjang.
- b. Jangan selalu cepat untuk menghakimi dan berbicara negatif tentang teman di belakang mereka, dan membuat lelucon yang menyinggung atau merendahkan orang lain, karena hal itu adalah perbuatan negatif yang bisa membuat komunikasi atau hubungan menjadi tidak baik.

- c. Untuk membangun hubungan baik, penting untuk menjadi seseorang yang lebih peka dan peduli kepada kebutuhan dan perasaan orang lain. Sehingga dapat memperkuat hubungan dan membangun kepercayaan antara satu sama lain.
- d. Agar menjaga keseimbangan gaya hidup, penting untuk menetapkan batasan yang jelas dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta perlu untuk memprioritaskan hal-hal yang benar-benar penting dalam hidup.

Untuk penelitian selanjutnya :

Bagi akademisi dalam hal ini dapat membantu memperoleh hasil yang lebih mendalam dan luas tentang topik yang sama dengan variabel di luar yang di teliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Almas, K. Z. *Pengaruh Penghargaan Finansial, Dukungan Keluarga, Dukungan Teman Sebaya Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Terhadap Loyalitas Atlet Karate Di Dojo Lampung Utara*.
- Alamanda, Y. (2018). *Pengaruh harga diri dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif*. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah, 6(2), 273-279.
- Ambarwati, S. D. (2017). *Hubungan Interaksi Sosial Kelompok Teman Sebaya Dengan Gaya Hidup Hedonisme Estetis Di Kalangan Pelajar SMPN 128 Jakarta (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta)*.
- Ariyani. (2019). *Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Financial Literacy dan Gaya Hidup Mahasiwa Universitas Kaltara Tanjung Selor*. Skripsi. Unikaltar
- Astuti, M. (2024). *Dampak Lingkaran (Circle) Pertemanan Terhadap Moral dan Karakteristik Mahasiswa*. Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 5(2), 1369-1383.
- Azka, A. (2020). *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Tingkat Pendidikan Orang Tua, Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Bhakti, C. P., Kumara, A. R., & Safitri, N. E. (2017). *Pemahaman guru bimbingan dan konseling tingkat SMP tentang bimbingan dan konseling komprehensif gen z*. Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 7(1), 11-19.
- Bugin. (2019). *Intensitas Olahraga Terhadap Perilaku Sosial*. Jurnal: Media Ilmu Keolahragaan Indonesia, 9(1), 13-17.
- Busro, M. (2018). *Teori-teori manajemen sumber daya manusia*. Jurnal: Prenada Media.
- Christiani, L. C., & Iksari, P. N. (2020). *Generasi Z dan pemeliharaan relasi antar generasi dalam perspektif budaya Jawa*. Jurnal Komunikaso dan kajian media, 4(2), 84-105.
- Dunie, W. (2018). *Pengaruh pengarahan terhadap produktivitas kerja karyawan pada pt. telkom belitung oku timur*. Jurnal Aktual STIE Trisna Negara, 16(2), 107-116.

- Evie P. (2023) *Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Anak Di Tk Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur*. 2023. Bachelor's Thesis. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Francis, T., & Hoefel, F. (2018). *'True Gen': Generation Z and its implications for companies*. McKinsey & Company.
- Handoko, P., Habe, H., & Kuswarak, K. (2017). *Analisis Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Sub Bagian Keuangan Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Lampung Selatan*. *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai (JMMS)*, 1(04), 27-34
- Huda, I. U., & Karsudjono, A. J. (2022). *Perkembangan Aspek Sikap Sosial Dan Adat Istiadat Masyarakat Adat Dayak Meratus Di Era Revolusi Industri 4.0*. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(03), 605-628.
- Ihsani, A. F. A., & Amiruddin, F. (2018). *Boarding School Sebagai Sarana Pembentukan Perilaku Sosial*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Surabaya.
- John, M. I (2017). *Human capital dan kinerja karyawan* (suatu tinjauan teoritis). *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(4), 265-280.
- Khotimah, K., & Wahyuningsih, R. (2020). *Hubungan Antara Tingkat Kesibukan Orang Tua dan Kecenderungan Memilih Teman Sebaya dalam Pengembangan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 166-182.
- Krisnaningrum, I., & Atmaja, H. T. (2017). *Perilaku Sosial Remaja Era Globalisasi di SMK Muhammadiyah Kramat, Kabupaten Tegal* Abstrak. *Journal of Educational Social Studies*, 6(9), 92–98.
- Manalu, I. (2023). *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi Universitas Hkbp Nommensen Medan Tahun 2023*.
- Mutia, A. (2017). *Pengaruh gaya hidup dan minat terhadap kebiasaan pembelian barang yang tidak terencana masyarakat kota jambi*. *iltizam Journal of Shariah Economics Research*, 1(1), 78-99.
- Nazaruddin, R. (2024). *Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Gaya Hidup Pengguna Shopee Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* Perspektif Ekonomi Syariah (*Doctoral dissertation*, Universits Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

- Ningrum, V. Z., & Rochana, T. (2019). Perilaku sosial santri di pondok pesantren Tarbiyatul Muballighin desa Reksosari kecamatan Suruh kabupaten Semarang.
- Nur'aini, A. (2022). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Remaja Di SMA Negeri 8 Semarang*. Dimensi Pendidikan, 18(1) Nurul, A. (2023). *Manajemen Pondok Pesantren Modern Three In One Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Yang Bermutu (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Three In One Jabal An-Nur Al-Islami Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nur Hasmiati. (2024). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Konflik Peran Ganda Terhadap Kinerja Usaha Mompreneur Melalui Stres Kerja (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Perempuan Di Kabupaten Bulungan)*. Skripsi. Universitas Kaltara. Tanjung Selor.
- Nurul, A. (2023). *Manajemen Pondok Pesantren Modern Three In One Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Yang Bermutu (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Three In One Jabal An-Nur Al-Islami Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Pambudi, Y. R., Siregar, S. N., & Ningsih, S. (2023). *Meta Analisis Peran Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Social Skill Pada Peserta Didik*. *Primary Education Journal (PEJ)*, 7(2), 33-43.
- Prastika, J. (2021). *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Anak di Panti Asuhan Yatim Aisyiyah Muhammadiyah Kota Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Pratiwi, D. A. (2021). *Persepsi generasi Z terhadap Fintech (financial technology) di Cikampak Tengah Kecamatan Torgamba* (Doctoral dissertation, IAIN Padang sidempuan).
- Rahayu, S. (2017). *Pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA negeri 1 sewon tahun ajaran 2016/2017*. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(2), 143-151.
- Rahmanda, Y. (2020) *Persepsi Perantau Generasi Z Terhadap Tradisi Larangan Pernikahan Sesuku Adat Minangkabau (Studi Kasus pada Organisasi Keluarga Mahasiswa Minangkabau UIN Jakarta)* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rachmawati (2019). *Analisis Perilaku Generasi X dan Generasi Z*: Jurnal Airlangga University Press.

- Rastati, Harahap, M. A., Yusnita, T., & Adeni, S. (2018). *Komunikasi Keluarga: Bagaimana Orang Tua Berinteraksi Dengan Anak Gen Z*. Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(1), 129-138.
- Ratih, R. (2023). *Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening Pada Wanita Karir Yang Bekerja Di Pt. Pln (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Tengah Dan Di Yogyakarta (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung)*.
- Rismayanti, T., & Oktapiani, S. (2020). *Pengaruh uang saku dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa*. Nusantara Journal of Economics, 2(02), 31-37.
- Ritzer & Stepniky (2020). *Perilaku Sosial Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, Lombok, Nusa Tenggara Barat*. Indonesian Journal of Tourism and Leisure, 5(1), 62-75.
- Rizky, M (2019). *Dampak Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 12(3), 365-374
- Sa'diyah, L. R. (2022). *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II MI Nasyiatul Muhtadiin Wates (Doctoral dissertation, IAIN Kediri)*.
- Sakinah, H. W. (2021). *Perubahan Perilaku Keagamaan Alumni Pesantren Al-Hamid Jakarta (Angkatan 2013-2015) (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*.
- Santika, F. L. (2024). *Pengaruh teman sebaya dan media sosial terhadap sikap bullying siswa di MTsN 4 Blitar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)*.
- Sarlito, W. S. (2018). *Peranan pengasuh dalam membina perilaku sosial anak pada panti asuhan kluet utara kabupaten aceh selatan*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, 3(1).
- Sawitri, D. R. (2022). *Perkembangan Karier Generasi Z: Tantangan dan Strategi dalam Mewujudkan SDM Indonesia yang Unggul*.
- Sugiono, (2021). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D*. Penerbit: Alfabeta, Bandung.

- Suhaida, P., & Mardison, S. (2019). *Pengaruh teman sebaya terhadap konsep diri siswa kelas VIII di MTsN Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami.*
- Tontowi, A. J. (2016). *Penelitian Kuantitatif dan Analisa Data SEM (SPSS Amos 20)*. Edisi Revisi. Pustaka Radja.
- Tontowi, A. J. (2019). *Buku Ajar Penelitian Kuantitatif*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM). Universitas Kaltara.
- Toyib, H., Ndraha, A. B., & Telaumbanua, Y. (2022). *Kolaborasi Sumber Daya Manusia Dalam Pencapaian Target dan Sasaran Kinerja LKPJ Pada Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Nias. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 1508-1516.
- Ulrich Dave (2019). *Manajemen sdm dalam penyelenggaraan program jkn-kis: sebuah tinjauan literatur. Jurnal Jaminan Kesehatan Nasional*, 1(2), 166-193.
- Yohanson, A. K., & Hakim, L. (2021). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Minimarket Multi Mart Pringsewu. GEMA: Journal of Gentiaras Management and Accounting*, 13(2), 95-104.
- Yuliantika, D. (2022). *Pengaruh Penggunaan Gadget dan Game Online terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas IV SD Se-Gugus Inti II Kecamatan Kemiling.*
- Yusniar, A. (2023). *Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sma Negeri Di Kecamatan Cibeunying Kidul (Survei Pada Siswa Kelas Xi Jurusan IPS di SMAN 10 dan SMAN 14 Kota Bandung) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).*

LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian (Angket)

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH LINGKUNGAN PERTEMANAN TERHADAP PERILAKU SOSIAL YANG BERDAMPAK PADA GAYA HIDUP GENERASI Z DI KOTA TANJUNG SELOR

Dengan hormat,

Kuesioner ini ditujukan untuk membantu pengumpulan data penelitian guna menyusun skripsi yang berjudul Pengaruh Lingkungan Pertemanan Terhadap Perilaku Sosial Yang Berdampak Pada Gaya Hidup Generasi Z Di Kota Tanjung Selor, dan merupakan salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan studi Sarjana Manajemen di Universitas Kaltara, Tanjung Selor. Untuk itu peneliti memohon bantuan saudara/i untuk bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini dengan sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya. Peneliti berjanji akan menjaga kerahasiaan jawaban, dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis. Atas kesediaannya, saya ucapkan banyak terima kasih.

Tanjung Selor, 01 Mei 2025

Hormat Saya,

NURUL ATIQA

Peneliti

Sebelum menjawab pertanyaan dalam kuesioner ini, mohon saudara/i mengisi data berikut terlebih dahulu :

1.	No. Responden	:	(diisi oleh peneliti)
2.	Nama	:	
3.	Tanggal, bulan dan tahun kelahiran	:	
4.	Jenis Kelamin	:	
5.	Kelas/Semester	:	
6.	Jurusan	:	
7.	Sekolah/Universitas	:	
8.	Jumlah Saudara	:	
9.	Pekerjaan Orang Tua	:	
10.	Alamat Rumah	:	
11.	Nomor Hp	:	

PETUNJUK PENGGUNAAN KUESIONER

Responden dapat memberikan jawaban dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Hanya satu jawaban saja yang dimungkinkan untuk setiap pertanyaan. Pada masing-masing pertanyaan terdapat lima alternative jawaban yang mengacu pada teknik Skala Likert, yaitu:

- Sangat Setuju (SS) = 5
- Setuju (S) = 4
- Netral (N) = 3
- Tidak Setuju (TS) = 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Data responden dan semua informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya, oleh sebab itu dimohon untuk mengisi kuesioner dengan sebenar-benarnya dan seobjektif mungkin.

Variabel	No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Lingkungan Pertemanan (X)	1.	Saya lebih nyaman berbagi masalah pribadi dengan teman daripada anggota keluarga					
	2.	Saya mendapatkan motivasi untuk bersaing dalam meraih prestasi					
	3.	Saya berhubungan baik dengan teman di lingkungan rumah/sekolah					
	4.	Saya merasa bersemangat belajar bersama teman					
Perilaku Sosial (Y)	5.	Saya sering membantu teman-teman yang mengalami kesulitan					
	6.	Saya menghargai pendapat teman-teman meskipun berbeda dengan pendapat saya					
	7.	Saya sering mengekspresikan diri melalui gaya berpakaian atau gaya hidup					
Gaya Hidup (Z)	8.	Aktivitas yang saya lakukan tidak ada yang mencerminkan kemewahan (sederhana)					
	9.	Saya tidak suka/tidak berminat melakukan kemewahan					
	10.	Kebiasaan bermewah-mewah menurut saya tidak baik untuk dilakukan					

Lampiran 2: Hasil Analisis SPSS

Correlations

		X.1	X.2	X.3	X.4	X.TOTAL
X.1	Pearson Correlation	1	,283**	,273**	,244*	,704**
	Sig. (2-tailed)		,004	,006	,014	,000
	N	100	100	100	100	100
X.2	Pearson Correlation	,283**	1	,474**	,404**	,718**
	Sig. (2-tailed)	,004		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X.3	Pearson Correlation	,273**	,474**	1	,661**	,772**
	Sig. (2-tailed)	,006	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X.4	Pearson Correlation	,244*	,404**	,661**	1	,729**
	Sig. (2-tailed)	,014	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100
X.TOTAL	Pearson Correlation	,704**	,718**	,772**	,729**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.TOTAL
Y.1	Pearson Correlation	1	,301**	,433**	,677**
	Sig. (2-tailed)		,002	,000	,000
	N	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	,301**	1	,550**	,824**

	Sig. (2-tailed)	,002		,000	,000
	N	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	,433**	,550**	1	,851**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100
Y.TOTAL	Pearson Correlation	,677**	,824**	,851**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Z.1	Z.2	Z.3	Z.TOTAL
Z.1	Pearson Correlation	1	,247*	,388**	,640**
	Sig. (2-tailed)		,013	,000	,000
	N	100	100	100	100
Z.2	Pearson Correlation	,247*	1	,526**	,817**
	Sig. (2-tailed)	,013		,000	,000
	N	100	100	100	100
Z.3	Pearson Correlation	,388**	,526**	1	,839**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100
Z.TOTAL	Pearson Correlation	,640**	,817**	,839**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,678	4

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,691	3

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0

Total	100	100,0
-------	-----	-------

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,654	3

VARIABEL LINGKUNGAN PERTEMANAN (X)

Statistics

	X.1	X.2	X.3	X.4
N Valid	100	100	100	100
Missing	0	0	0	0
Mean	3,40	3,90	4,31	4,35
Median	4,00	4,00	4,00	4,00
Mode	4	4	5	5
Std. Deviation	1,371	,990	,907	,845
Variance	1,879	,980	,822	,715
Skewness	-,375	-1,454	-1,821	-2,177
Std. Error of Skewness	,241	,241	,241	,241
Kurtosis	-1,334	1,887	3,614	6,323
Std. Error of Kurtosis	,478	,478	,478	,478
Minimum	1	1	1	1
Maximum	5	5	5	5

X.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	STS	9	9,0	9,0	9,0
	TS	29	29,0	29,0	38,0
	S	37	37,0	37,0	75,0
	SS	25	25,0	25,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	4,0	4,0	4,0
	TS	10	10,0	10,0	14,0
	S	64	64,0	64,0	78,0
	SS	22	22,0	22,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2,0	2,0	2,0
	TS	6	6,0	6,0	8,0
	S	43	43,0	43,0	51,0
	SS	49	49,0	49,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	3,0	3,0	3,0

TS	2	2,0	2,0	5,0
S	47	47,0	47,0	52,0
SS	48	48,0	48,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

VARIABEL PERILAKU SOSIAL (Y)

Statistics

	Y.1	Y.2	Y.3
N			
Valid	100	100	100
Missing	0	0	0
Mean	4,28	3,96	4,33
Median	4,00	4,00	5,00
Mode	4	4	5
Std. Deviation	,712	,994	,911
Variance	,507	,988	,829
Skewness	-2,010	-1,115	-1,690
Std. Error of Skewness	,241	,241	,241
Kurtosis	8,134	,556	2,675
Std. Error of Kurtosis	,478	,478	,478
Minimum	1	1	1
Maximum	5	5	5

Y.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	2,0	2,0	2,0
TS	1	1,0	1,0	3,0

S	61	61,0	61,0	64,0
SS	36	36,0	36,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Y.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1,0	1,0	1,0
	TS	15	15,0	15,0	16,0
	S	55	55,0	55,0	71,0
	SS	29	29,0	29,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Y.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1,0	1,0	1,0
	TS	8	8,0	8,0	9,0
	S	39	39,0	39,0	48,0
	SS	52	52,0	52,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

VARIABEL GAYA HIDUP (Z)

Statistics

		Z.1	Z.2	Z.3
N	Valid	100	100	100
	Missing	0	0	0
Mean		4,26	3,90	4,29

Median	4,00	4,00	4,00
Mode	4	4	5
Std. Deviation	,705	1,020	,902
Variance	,497	1,040	,814
Skewness	-2,003	-1,136	-1,790
Std. Error of Skewness	,241	,241	,241
Kurtosis	8,293	,625	3,573
Std. Error of Kurtosis	,478	,478	,478
Minimum	1	1	1
Maximum	5	5	5

Z.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2,0	2,0	2,0
	TS	1	1,0	1,0	3,0
	S	63	63,0	63,0	66,0
	SS	34	34,0	34,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Z.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2,0	2,0	2,0
	TS	15	15,0	15,0	17,0
	S	57	57,0	57,0	74,0
	SS	26	26,0	26,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Z.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2,0	2,0	2,0
	TS	6	6,0	6,0	8,0
	S	45	45,0	45,0	53,0
	SS	47	47,0	47,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku Sosial * Lingkungan Pertemanan	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%

Report

Perilaku Sosial

Lingkungan Pertemanan	Mean	N	Std. Deviation
4	14,00	1	.
7	9,00	2	8,485
10	12,33	3	3,055
11	13,00	1	.
12	12,60	5	,894
13	13,00	1	.
14	13,07	15	1,831
15	13,71	7	,488

16	12,76	17	1,751
17	12,09	11	1,375
18	11,79	19	2,323
19	12,83	12	2,038
20	13,17	6	1,722
Total	12,57	100	2,076

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Sosial * Lingkungan Pertemanan	Between Groups	(Combined)	58,656	12	4,888	1,156	,327
		Linearity	,199	1	,199	,047	,829
		Deviation from Linearity	58,457	11	5,314	1,257	,263
	Within Groups		367,854	87	4,228		
	Total		426,510	99			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku Sosial * Lingkungan Pertemanan	,022	,000	,371	,138

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Gaya Hidup * Lingkungan Pertemanan	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%

Report

Gaya Hidup

Lingkungan Pertemanan	Mean	N	Std. Deviation
4	14,00	1	.
7	7,00	2	5,657
10	13,33	3	1,528
11	13,00	1	.
12	12,60	5	,894
13	12,00	1	.
14	12,53	15	1,642
15	13,57	7	,787
16	12,71	17	1,759
17	12,55	11	1,214
18	11,79	19	2,097
19	12,83	12	2,038
20	12,33	6	3,386
Total	12,45	100	2,042

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Gaya Hidup * Lingkungan Pertemanan	Between Groups	(Combined)	85,021	12	7,085	1,881	,048
		Linearity	1,447	1	1,447	,384	,537
		Deviation from Linearity	83,574	11	7,598	2,017	,036
	Within Groups		327,729	87	3,767		
	Total		412,750	99			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Gaya Hidup * Lingkungan Pertemanan	,059	,004	,454	,206

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Gaya Hidup * Perilaku Sosial	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%

Report

Gaya Hidup

Perilaku Sosial	Mean	N	Std. Deviation
3	3,00	1	.
8	9,00	6	1,095
9	12,00	1	.
10	10,00	5	1,414
11	10,67	6	2,582
12	12,04	24	,204
13	12,73	22	,456
14	13,67	18	,970
15	14,53	17	1,328
Total	12,45	100	2,042

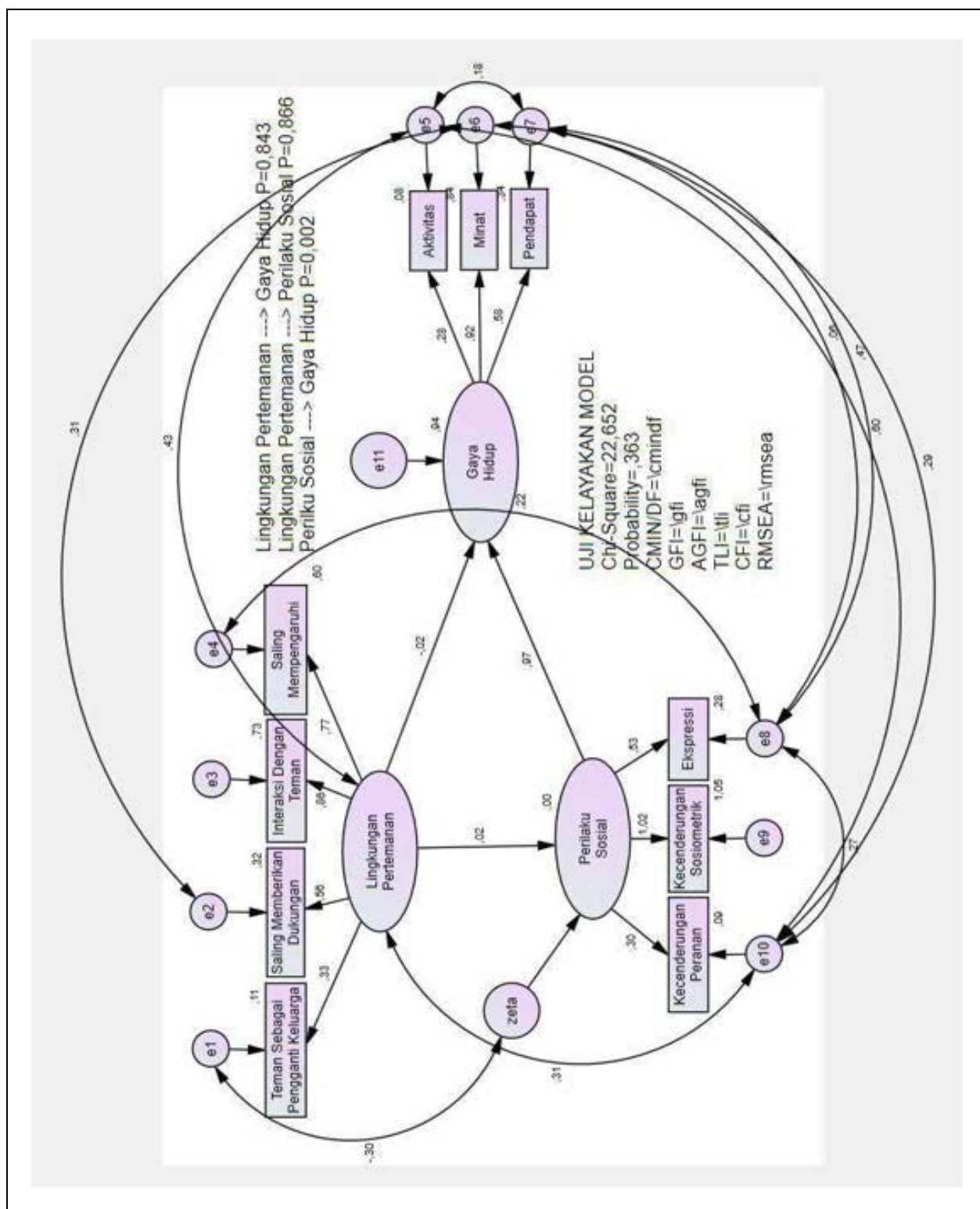
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Gaya Hidup * Perilaku Sosial	Between Groups	(Combined)	315,859	8	39,482	37,082	,000
		Linearity	304,453	1	304,453	285,943	,000
		Deviation from Linearity	11,407	7	1,630	1,530	,167
	Within Groups		96,891	91	1,065		
	Total		412,750	99			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Gaya Hidup * Perilaku Sosial	,859	,738	,875	,765

Lampiran 3: Hasil Analisis SEM



Notes for Group (Group number 1)

The model is recursive.

Sample size = 100

Variable Summary (Group number 1)**Your model contains the following variables (Group number 1)**

Observed, endogenous variables

TemanSebagaiPenggantiKeluarga

SalingMemberikanDukungan

InteraksiDenganTeman

SalingMempengaruhi

Aktivitas

Minat

Pendapat

Ekspressi

KecenderunganSosiometrik

KecenderunganPeranan

Unobserved, endogenous variables

Gaya_Hidup

Perilaku_Sosial

Unobserved, exogenous variables

Lingkungan_Pertemanan

e1

e2

e3

e4

e5

e6

e7

e8

e9

e10

e11

zeta

Parameter Summary (Group number 1)

	Weights	Covariances	Variances	Means	Intercepts	Total
Fixed	15	0	0	0	0	15
Labeled	0	0	0	0	0	0
Unlabeled	10	0	13	0	0	23
Total	25	0	13	0	0	38

Assessment of normality (Group number 1)

Variable	Min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
KecenderunganPeranan	1,00 0	5,00 0	- 1,980	- 8,082	7,674	15,66 4
KecenderunganSosiometrik	1,00 0	5,00 0	- 1,098	- 4,482	,469	,957
Ekspressi	1,00 0	5,00 0	- 1,665	- 6,797	2,483	5,069
Pendapat	1,00 0	5,00 0	- 1,763	- 7,198	3,337	6,812
Minat	1,00 0	5,00 0	- 1,119	- 4,569	,535	1,092
Aktivitas	1,00 0	5,00 0	- 1,973	- 8,054	7,825	15,97 3
SalingMempengaruhi	1,00 0	5,00 0	- 2,144	- 8,752	5,952	12,15 0
InteraksiDenganTeman	1,00 0	5,00 0	- 1,793	- 7,321	3,377	6,893

Variable	Min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
SalingMemberikanDukungan	1,00 0	5,00 0	- 1,432	- 5,846	1,734	3,540
TemanSebagaiPenggantiKeluarg a	1,00 0	5,00 0	-,369	- 1,506	-1,327	-2,710
Multivariate					140,64 6	45,39 3

Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance) (Group number 1)

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
95	88,525	,000	,000
96	61,086	,000	,000
70	45,615	,000	,000
100	42,714	,000	,000
59	38,851	,000	,000
52	34,132	,000	,000
75	30,523	,001	,000
6	24,597	,006	,000
15	21,049	,021	,000
65	17,438	,065	,117
89	17,435	,065	,062
8	15,705	,108	,400
81	15,341	,120	,425
44	14,976	,133	,461
10	14,382	,156	,611
2	13,822	,181	,747
53	13,218	,212	,875
1	12,897	,230	,906

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
79	12,713	,240	,904
5	12,528	,251	,905
74	12,337	,263	,909
24	12,057	,281	,933
86	11,645	,310	,969
14	11,454	,323	,973
20	11,454	,323	,955
23	11,268	,337	,961
99	11,152	,346	,958
93	10,754	,377	,984
3	10,664	,384	,981
9	10,400	,406	,989
30	10,278	,416	,989
91	10,127	,429	,990
16	9,891	,450	,995
40	9,330	,501	1,000
28	8,656	,565	1,000
83	8,613	,569	1,000
54	8,187	,611	1,000
12	7,957	,633	1,000
69	7,815	,647	1,000
11	7,668	,661	1,000
46	7,485	,679	1,000
22	7,432	,684	1,000
33	7,271	,700	1,000
98	7,177	,709	1,000

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
97	7,138	,712	1,000
90	7,116	,714	1,000
50	7,043	,721	1,000
34	6,896	,735	1,000
76	6,775	,746	1,000
17	6,114	,806	1,000
21	6,114	,806	1,000
88	6,079	,809	1,000
26	5,998	,815	1,000
60	5,974	,817	1,000
51	5,717	,838	1,000
18	5,572	,850	1,000
25	5,443	,860	1,000
4	5,408	,862	1,000
39	5,211	,877	1,000
27	5,186	,878	1,000
43	5,168	,880	1,000
78	4,984	,892	1,000
77	4,707	,910	1,000
57	4,632	,914	1,000
47	4,608	,916	1,000
72	4,257	,935	1,000
92	4,257	,935	1,000
62	3,888	,952	1,000
41	3,873	,953	1,000
45	3,811	,955	1,000

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
55	3,811	,955	1,000
66	3,811	,955	1,000
7	3,803	,956	1,000
56	3,684	,960	1,000
19	3,455	,969	1,000
37	3,455	,969	1,000
35	3,122	,978	1,000
68	3,107	,979	1,000
85	3,099	,979	1,000
94	3,099	,979	1,000
73	3,096	,979	1,000
42	3,046	,980	1,000
63	3,046	,980	1,000
49	2,853	,985	1,000
64	2,853	,985	1,000
29	2,813	,985	1,000
31	2,813	,985	1,000
32	2,813	,985	1,000
36	2,811	,986	1,000
82	2,754	,987	1,000
71	2,552	,990	1,000
80	2,522	,991	1,000
58	1,881	,997	1,000
87	1,881	,997	1,000
48	1,835	,997	1,000
67	1,835	,997	1,000

Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian

